

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian

4.1.1 Orientasi Kancan

Penelitian ini dilakukan di sebuah komunitas penggemar Korea yang bernama Hansarang Club Palembang. Berdiri sekitar 2 tahun yang lalu tepatnya pada tanggal 21 Oktober 2018 yang dipelopori oleh Harun Aiman *seonsengnim*. Hansarang Club Palembang merupakan sebuah komunitas yang berdiri sendiri dan merupakan wadah bagi penggemar ataupun peminat bahasa dan budaya Korea yang ada di Kota Palembang, berlokasi di Amico Cafe yang beralamat di Jalan Kemang Manis, Kecamatan Ilir Barat II, Palembang. Berdirinya Hansarang Club Palembang bertujuan sebagai suatu wadah untuk komunikasi, pengembangan ide, karya kreatifitas minat dan bakat. Selain itu, komunitas ini juga bertujuan untuk mengenalkan budaya asing terutamanya adalah budaya Korea. Memberikan kesempatan untuk belajar bahasa dan budaya Korea agar dapat meningkatkan dan menambah pengetahuan anggota demi kemajuan bangsa Indonesia kedepannya. Saat ini Hansarang Club memiliki sebanyak ±60 orang member tetap dan ±85 orang member sementara.

Di dalam Hansarang Club Palembang mempunyai aturan-aturan yang terstruktur yang harus ditaati, dimulai dari aturan registrasi, aturan keanggotaan, aturan terkait proses belajar, aturan struktur komunitas, serta aturan tugas dan wewenang pengurus.

Kegiatan-kegiatan yang ada di Hansarang Club Palembang tidak luput memperkenalkan budaya-budaya

Korea. Bisa dikatakan kegiatan-kegiatan yang sudah pernah dilakukan hingga saat ini antara lain, mempelajari bahasa Korea terkhususnya untuk member sementara, mempelajari masakan-masakan Korea, bermain permainan-permainan Korea, bernyanyi dan mempelajari lagu-lagu Korea terkhususnya lagu anak-anak Korea.

4.1.2 Peraturan Hansarang Club Palembang

Sebagai sebuah komunitas, Hansarang Club Palembang mempunyai tata aturan yang ketat untuk di patuhi oleh semua anggota komunitas. Dimulai dari identitas komunitas yang mana Komunitas yang terbentuk pada tanggal 21 Oktober 2018 ini bernama Hansarang atau lebih dikenal dengan sebutan Hansarang Club Palembang yang tentu saja berlokasi di Kota Palembang. Hansarang Club Palembang merupakan sebuah komunitas yang berdiri sendiri dan merupakan wadah bagi penggemar atau peminat bahasa dan budaya Korea di Palembang. Hansarang Club Palembang bertujuan sebagai suatu wadah untuk komunikasi, pengembangan ide, karya kreatifitas minat dan bakat. Selain itu, juga untuk mengenalkan budaya asing terutamanya budaya Korea, memberikan kesempatan untuk belajar bahasa dan budaya Korea agar dapat meningkatkan dan menambah pengetahuan setiap anggota demi kemajuan bangsa Indonesia kedepannya.

Untuk bisa bergabung kedalam Hansarang Club Palembang tentu saja ada persyaratan pendaftaran yang harus dilakukan calon anggota member baru, berikut merupakan persyaratan pendaftaran anggota:

1. Melakukan proses pendaftaran dengan mengisi formulir biodata beserta foto berwarna ukuran 3x4

2. Mengikuti proses wawancara
3. Membayar biaya administrasi untuk keperluan kegiatan komunitas (buku, dsb)
4. Pembukaan (*Open Recruitment*) dilakukan dua kali dalam satu tahun (dibuka tiap semester)

Setelah melakukan proses pendaftaran dan juga registrasi, anggota member baru belum sepenuhnya dianggap menjadi member tetap Hansarang Club Palembang. Selama satu semester atau $\pm 4-5$ bulan, anggota member baru akan dipanggil sebagai member sementara yang dimana, sebagai member sementara mempunyai persyaratan yang harus dipenuhi agar bisa menjadi member tetap Hansarang Club Palembang. Berikut merupakan syarat member sementara:

1. Member sementara merupakan anggota yang baru bergabung selama satu semester
2. Setelah terdaftar, member sementara dapat mengikuti kelas belajar bahasa Korea secara rutin setiap akhir pekan.
3. Member sementara harus membeli buku pelajaran bahasa Korea.
4. Member harus membayar uang kas yang di tentukan setiap kelasnya masing masing.
5. Uang kas tersebut akan di gunakan untuk keperluan belajar mengajar. Setiap *fotocopy* bahan materi, *marker*, membuat *name tag* dan kegiatan-kegiatan lainnya.
6. Uang kas akan dipotong dalam jumlah tertentu disetiap minggunya untuk keperluan club.
7. Member yang tidak hadir sebanyak total 5 kali dianggap mengundurkan diri (tidak bisa lanjut, namun bisa mengulang di semester baru selanjutnya).

8. Member yang terlambat sebanyak 3x dianggap tidak hadir 1 kali.
9. Member sementara yang tidak bisa hadir lebih dari total 5 kali wajib menyertakan surat izin keterangan resmi terlebih dahulu.
10. Khusus untuk member sementara, tidak diperkenankan mengikuti acara atau kegiatan di luar pembelajaran tanpa izin dari pembina (kecuali acara-acara khusus)
11. Member sementara diwajibkan untuk fokus pada kegiatan pembelajaran bahasa Korea selama masa semester pertama.
12. Member sementara yang ingin menjadi member tetap Hansarang Club Palembang wajib memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
 - ✓ Mengikuti ujian
 - ✓ Nilai ujian mencapai target (minimal 60)
 - ✓ Persentase kehadiran mencukupi (minimal 10 kali)

Setelah para member sementara memenuhi syarat-syarat yang diberlakukan dan berhasil lulus sebagai member tetap di semester berikutnya, maka nama member sementara pun berubah menjadi member tetap Hansarang Club Palembang. Bukan hanya member sementara yang mempunyai syarat-syarat yang harus dipenuhi, ketika sudah menjadi member tetap Hansarang Club Palembang pun masih mempunyai syarat-syarat yang harus dipenuhi agar bisa selalu menjadi member Hansarang Club Palembang. Berikut merupakan syarat-syarat anggota member tetap:

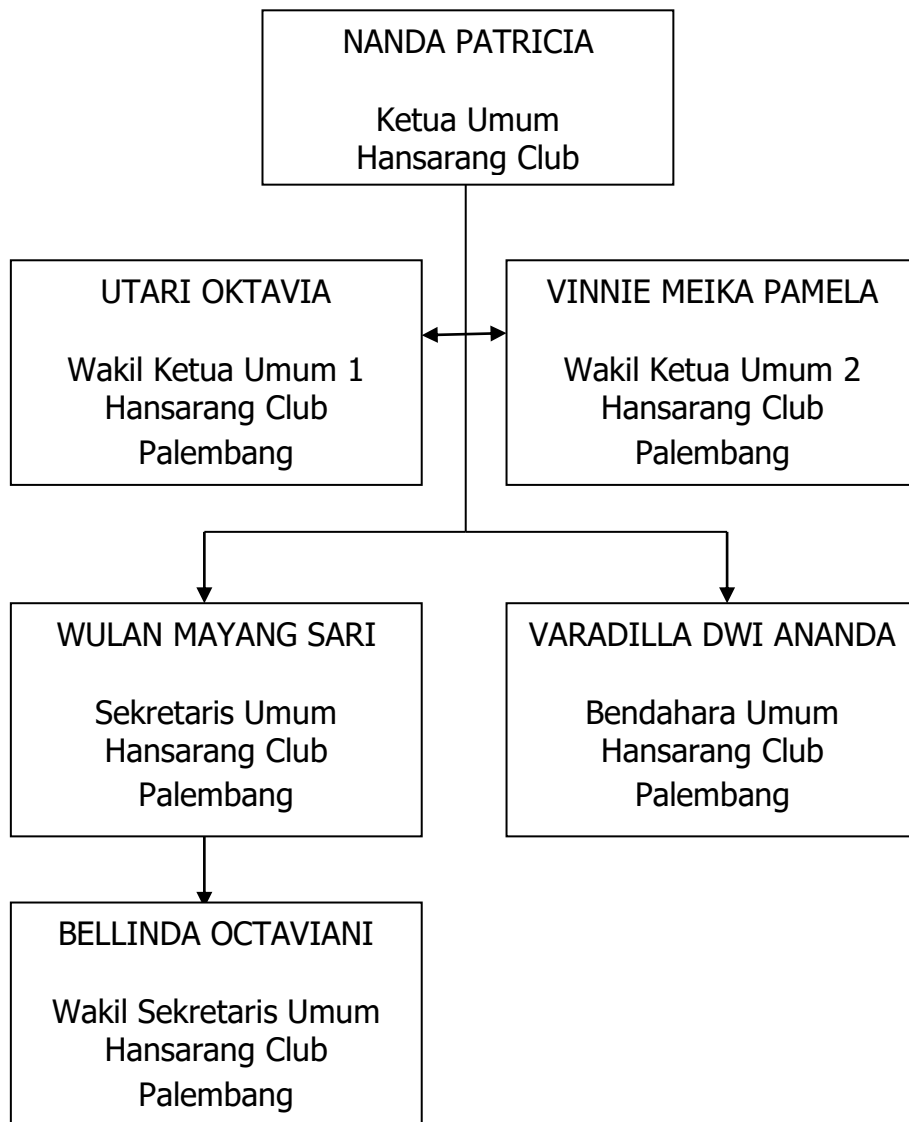
1. Member harus membeli buku pelajaran bahasa Korea.
2. Member harus membayar uang kas yang di tentukan setiap kelasnya masing masing.

3. Uang kas tersebut akan di gunakan untuk keperluan belajar mengajar. Setiap *fotocopy* bahan materi, *marker*, membuat *name tag* dan kegiatan-kegiatan lainnya.
4. Setiap member harus (wajib) mengajar member sementara yang baru bergabung
5. Member tetap yang telah lulus ujian semester pertama akan mendapat kartu anggota Hansarang Club Palembang
6. Member yang tidak hadir sebanyak total 7 kali diharuskan mengulang kelas (tidak bisa lanjut ke tingkat berikutnya).
7. Member yang terlambat sebanyak 3x dianggap tidak hadir 1 kali.
8. Member tetap Hansarang Club Palembang wajib memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
 - ✓ Persentase kehadiran mencukupi (minimal 10 kali)
 - ✓ Mengikuti ujian
 - ✓ Nilai ujian mencapai target (minimal 60)
9. Member yang tidak mencapai target nilai ujian diwajibkan mengulang kelas (tidak bisa lanjut ke tingkat berikutnya).
10. Member tetap yang ingin mengundurkan diri diharapkan untuk menyerahkan kembali kartu membership Hansarang Club Palembang.

Setelah membahas tentang tata aturung terkait member sementara dan member tetap Hansarang Club Palembang, Hansarang Club juga mempunyai tata aturan lanjutan terkait proses belajar yang ada di komunitas. Tata aturan tersebut yaitu setiap member harus datang tepat waktu, apabila member tidak dapat hadir atau terlambat diwajibkan untuk memberikan informasi kepada ketua kelas atau pengajar sekurang-kurangnya satu jam sebelum kelas dimulai. Lalu member yang ingin berhenti mengikuti kegiatan belajar bahasa Korea wajib memberikan informasi kepada

pengajar, member juga wajib untuk mengikuti ujian evaluasi di setiap akhir semester. Selain belajar bahasa Korea, komunitas juga akan mengadakan kegiatan di luar pembelajaran (rekreasi, menonton film, bermain permainan tradisional Korea, belajar memasak makanan khas Korea, dll), dan aturan terakhir adalah member peraih nilai tertinggi dan memiliki persentase kehadiran yang baik akan mendapatkan beasiswa dari Hansarang Club Palembang.

4.1.3 Bagan Struktur Komunitas
Struktur Pengurus Inti
Hansarang Club Palembang
2019-2020



4.2 Persiapan Penelitian

4.2.1 Persiapan Administrasi

Persiapan dalam penelitian perlu dilakukan agar penelitian lancar dan terarah. Hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah persiapan administrasi. Persiapan administrasi meliputi segala urusan perizinan yang diajukan kepada pihak fakultas dan Hansarang Club Palembang. Permohonan izin tersebut meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Peneliti meminta surat permohonan izin penelitian dari program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang ditujukan kepada komunitas Hansarang Club Palembang dengan nomor B.1590/Un.09/IX/PP.1.2/01/2019 agar bisa melakukan penelitian di komunitas Hansarang Club Palembang.
2. Setelah mendapatkan izin dari komunitas Hansarang Club Palembang, peneliti baru bisa melaksanakan penelitian di komunitas Hansarang Club Palembang sesuai dengan kesepakatan yang telah di buat dengan anggota member Hansarang berdasarkan rekomendasi dari Nanda Patricia selaku ketua komunitas Hansarang Club Palembang.

Selain perizinan, peneliti juga menyiapkan *guideline* sebagai pedoman wawancara dalam penelitian dan *informed consent* sebagai surat perjanjian bahwa subjek telah menyetujui dan bersedia untuk dilakukan wawancara dalam penelitian.

4.3 Pelaksanaan Penelitian

4.3.1 Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini terdiri dari tahapan-tahapan, yaitu studi pendahuluan dan tahapan penelitian. Studi pendahuluan telah dilaksanakan oleh peneliti pada pertengahan September, peneliti bergabung ke dalam komunitas Hansarang Club Palembang dan menjadi member tetap komunitas. Lalu pada tahap penelitian terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mulai melakukan penelitian pengambilan data pada tanggal 5 November 2019 atas izin fakultas dan ketua komunitas Hansarang Club Palembang. Subjek yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 5 orang subjek.

Proses pengambilan data penelitian tergantung pada situasi dan kondisi di lapangan, dengan melihat-lihat kondisi subjek penelitian yang sibuk atau tidak dengan aktivitas kesehariannya. Pengambilan data wawancara dilakukan atas jadwal yang telah disepakati antara peneliti dan subjek. Tahapan-tahapan penelitian kegiatan sebagai berikut :

1. Membangun hubungan baik dan *rapport* terhadap subjek dilakukan dengan cara pendekatan secara *persuasive* sehingga subjek merasa nyaman, dan percaya pada peneliti.
2. Peneliti mempersiapkan materi dan *guideline* wawancara sebelum mulai pengambilan data.
3. Peneliti menjamin kerahasiaan data yang diberikan oleh subjek saat dilakukan penelitian, sehingga informasi atau data subjek dapat dijaga dengan baik.

4.3.2 Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data di sesuaikan dengan teknik analisis data. Deskripsi temuan tema-tema hasil dari penelitian akan dijabarkan dengan tujuan agar mempermudah melihat *self identity* pada remaja penggemar *Korean Wave* di komunitas Hansarang Club Palembang.

4.4 Hasil Temuan Penelitian

4.4.1 Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi terhadap subjek ketika wawancara, ditemukan beberapa gerak-gerik subjek dan kemudian peneliti rangkum sebagai berikut:

a. Subjek Pertama (VH)

Subjek pertama berinisial VH adalah seorang laki-laki yang berumur 18 tahun merupakan mahasiswa di kampus Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang jurusan ilmu komunikasi angkatan 2018. Subjek memiliki postur tubuh yang sedikit berisi dengan tinggi badan 168 cm, berkulit sedikit putih, memiliki rambut hitam pendek. Subjek mengenakan pakaian kaos berlengan pendek, mengenakan celana jeans panjang, dan menggunakan sepatu kets. Secara fisik, subjek terlihat dalam kondisi sehat. Wawancara dilakukan menggunakan bahasa Palembang dan Indonesia. Peneliti melakukan 2x wawancara dengan subjek pertama. Subjek terlambat datang ke lokasi janji ± 30 menit dari waktu yang telah disepakati. Saat subjek bertemu dengan peneliti, subjek tersenyum ramah dan berjabat tangan dengan peneliti. Di saat peneliti menjelaskan kepada subjek mengenai wawancara seputar *Korean Wave* dan *informed consent* yang harus di tanda tangan, subjek mendengarkan dengan seksama dengan mengangguk tersenyum menandakan subjek bersedia untuk menjadi subjek penelitian. Ketika wawancara pertama akan dimulai,

subjek terlihat antusias dan semangat untuk menjawab pertanyaan yang akan di ajukan oleh peneliti. Ketika wawancara berlangsung, subjek berusaha untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasa Indonesia walaupun tidak jarang sesekali subjek juga menjawab menggunakan bahasa Palembang. Saat diberikan pertanyaan, subjek selalu melihat mata peneliti dengan seksama. Wawancara berjalan dengan menyenangkan karena subjek cukup terbuka dengan peneliti sehingga subjek banyak menceritakan tentang diri subjek yang berkaitan dengan *Korean Wave* ataupun yang tidak berkaitan. Subjek dan peneliti sesekali tertawa di sela-sela wawancara yang sedang berlangsung. Beberapa kali subjek menjawab pertanyaan yang melenceng dari topik yang ditanyakan oleh peneliti seputar *Korean Wave*, sehingga peneliti harus memutar kembali pertanyaan kepada subjek agar mendapatkan jawaban yang sesuai dengan pertanyaannya. Suasana di tempat melakukan wawancara cukup ramai karena subjek dan peneliti janjian ketemuan di salah satu Kafe yaitu Amico Café. Sesekali suara musik berputar cukup keras di Kafe tersebut sehingga membuat peneliti sedikit susah untuk mendengarkan jawaban yang dilontarkan oleh subjek dan beberapa kali mengulang jawaban yang diberikan oleh subjek untuk memastikannya kembali. Begitupun dengan subjek juga beberapa kali meminta peneliti untuk mengulang pertanyaan karena terhalang oleh suara musik yang diputarkan di Kafe tersebut. Intonasi suara yang dikeluarkan oleh subjek bervariasi, ketika sedang membicarakan tentang *Korean Wave* intonasi suara subjek sedikit tinggi dan subjek terlihat semangat. Ketika sedang membicarakan ruang lingkup pertemanannya, intonasi suara subjek sedikit tidak tinggi dan

tidak rendah namun dari mimik wajah subjek terlihat sedikit serius. Ketika sedang membicarakan tentang budaya Korea, sesekali intonasi suara subjek menjadi lebih kecil dan rendah hampir terdengar seperti berbisik sehingga membuat peneliti pun harus menundukkan kepala dan sedikit memajukan badan ke arah subjek supaya bisa mendengarkan apa yang dikatakan oleh subjek. Di sela-sela wawancara berlangsung, subjek beberapa kali menyapa teman-teman komunitas subjek yang datang ke Kafe tersebut dengan ramah dan penuh senyuman. Wawancara pertama berlangsung ± 2 jam.

Wawancara kedua dilaksanakan selang 2 hari dari wawancara pertama. Peneliti menyesuaikan jadwal dengan subjek agar dapat melanjutkan wawancara kedua. Wawancara kedua dilaksanakan di perpustakaan pusat UIN Raden Fatah Palembang. Subjek mengenakan baju batik putih bercorak hitam dengan lengan pendek, mengenakan celana dasar hitam dan sepatu kets. Suasana di dalam perpustakaan cukup tenang walaupun ramai. Subjek dan peneliti memilih tempat duduk yang tidak terlalu banyak orang. Peneliti mengajak teman untuk sedikit mengambil foto dokumentasi bersama subjek. Ketika wawancara kedua dimulai, subjek tidak seantusias seperti wawancara pertama. Subjek menjawab pertanyaan subjek dengan baik, dengan intonasi suara cenderung rendah. Di wawancara kedua, mimik wajah subjek terlihat sedikit serius dengan dan memperhatikan lebih seksama dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Beberapa kali terlihat wajah subjek sedikit tegang, namun subjek tetap menjawab pertanyaan dengan baik. Peneliti berusaha untuk mencairkan suasana supaya subjek tidak terlalu tegang, dan subjek pun sedikit lebih santai terlihat dari dahi subjek yang tidak berkerut lagi. Subjek duduk di samping

peneliti, dan dari gesture tubuh yang diperlihatkan, setengah badan subjek mengarah ke peneliti dengan tangan kanan yang sesekali diletakkan di atas paha subjek dan sesekali di letakkan di atas meja. Wawancara kedua di lakukan ± 38 menit.

b. Subjek Kedua (RQ)

Subjek kedua berinisial RQ adalah seorang perempuan berusia 19 tahun merupakan seorang mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang jurusan Bahasa dan Sastra Arab semester 3. Subjek memiliki tinggi 163 cm, memiliki postur tubuh yang kurus, berkulit sawo matang dan mengenakan hijab menutupi dada. Subjek mengenakan pakaian kaos lengan panjang berwarna biru gelap, mengenakan celana jeans panjang dan menggunakan sepatu kets. Secara fisik, subjek terlihat dalam kondisi sehat. Subjek datang ke tempat perjanjian tepat waktu dan saat bertemu dengan peneliti, subjek tersenyum ramah dan berjabat tangan dengan peneliti. Wawancara di lakukan menggunakan bahasa Indonesia. Peneliti melakukan 2x wawancara dengan subjek kedua. Ketika peneliti menjelaskan kepada subjek mengenai wawancara seputar *Korean Wave* dan *informed consent* yang harus di tanda tangan, subjek mendengarkan dengan seksama dengan mengangguk tersenyum menandakan subjek bersedia untuk menjadi subjek penelitian. Peneliti melakukan wawancara di Amico Café. Wawancara pertama dimulai, subjek terlihat bersemangat menjawab pertanyaan seputaran *Korean Wave* dan menjawabnya dengan cukup detail. Subjek terlihat santai, banyak tersenyum dan tertawa saat wawancara berlangsung. Ketika peneliti melontarkan pertanyaan, subjek dengan seksama mendengarkan dan merespon cukup cepat. Suasana

Kafe cukup ramai sehingga mengharuskan peneliti untuk lebih fokus mendengar apa yang dikatakan oleh subjek. Ditengah-tengah wawancara, subjek memperlihatkan sebuah gambar *art* yang dibuat sendiri oleh subjek. Peneliti memuji hasil karya gambar yang buat oleh subjek, dan terlihat subjek tersenyum lebar dan sedikit tertawa senang. Intonasi suara subjek pun bervariasi, terutama saat menceritakan keluarga subjek yang kurang menyukai Korea, suara subjek lebih rendah dan beberapa kali menekankan intonasi suaranya. Subjek sempat tidak ingin menceritakan tentang keluarga subjek dan peneliti pun tidak memaksa subjek. Namun ketika dipertengahan wawancara, subjek memutuskan untuk menceritakan sedikit mengenai kondisi keluarga subjek. Wawancara pertama berlangsung selama ± 1 jam.

Wawancara kedua dilaksanakan selang 4 hari dari wawancara pertama. Peneliti menyesuaikan jadwal dengan subjek agar dapat melanjutkan wawancara kedua. Wawancara kedua di laksanakan di taman Fakultas Adab UIN Raden Fatah Palembang. Di wawancara kedua, subjek mengenakan pakaian dress panjang berwarna hitam dan hijab hitam menutupi dada, menggunakan masker yang disematkan di dagu subjek. Sama seperti wawancara pertama, subjek terlihat bersemangat dan melemparkan senyuman ketika bertemu dengan peneliti. Peneliti dan subjek duduk berhadapan dengan tas subjek dan tas peneliti berada ditengah-tengah sebagai pembatas. Peneliti melanjutkan pertanyaan yang belum ditanyakan di wawancara pertama. Ketika pertanyaan mengenai lingkup pertemanan, subjek terlihat semangat untuk menceritakan lingkup pertemanannya. Intonasi suara subjek terdengar lebih tinggi dengan mata subjek fokus menatap peneliti. Subjek

menjawab pertanyaan peneliti dengan baik dan terlihat santai. Beberapa kali subjek mengingatkan subjek mengenai jam kuliah agar tidak terlewatkan, dan respon subjek santai tidak terlihat terburu-buru. Wawancara kedua berlangsung ± 50 menit.

c. Subjek Ketiga (NR)

Subjek ketiga berinisial NR adalah seorang perempuan berusia 19 tahun merupakan mahasiswi di Universitas Sriwijaya, jurusan Hubungan Internasional semester 1. Subjek memiliki postur tubuh yang kurus dan bewarna kulit sawo matang, dengan tinggi 160 cm, mengenakan hijab, baju kemeja panjang serta celana jeans panjang, dan mengenakan sepatu *flats shoes*. Secara fisik, subjek terlihat dalam kondisi sehat. Subjek dan peneliti janjian ketemuan di Amico Café, dan subjek datang ke tempat janjian 30 menit lebih lama dari waktu yang dijanjikan. Ketika subjek bertemu dengan peneliti, subjek memberikan senyuman yang manis dan berjabat tangan dengan peneliti. Namun terlihat dari wajah subjek sedikit tegang. Peneliti mengatakan kepada subjek untuk tidak terlalu tegang dengan wawancara yang akan dilakukan, dan subjek pun mulai terlihat lebih rileks. Wawancara dilakukan menggunakan bahasa Indonesia. Ketika peneliti menjelaskan kepada subjek mengenai wawancara seputar *Korean Wave* dan *informed consent* yang harus di tanda tangan, subjek mendengarkan dengan seksama dengan mengangguk tersenyum menandakan subjek bersedia untuk menjadi subjek penelitian. Wawancara dimulai, subjek menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan baik. Selama wawancara berlangsung, subjek banyak tersenyum ketika melontarkan jawaban dan sesekali menutup mulutnya ketika tertawa. Suasana di Kafe tidak terlalu ramai

dan berisik, sehingga memudahkan peneliti untuk mendengarkan apa yang di katakan oleh subjek. Terjalannya *eye contact* antara subjek dan peneliti, walaupun beberapa kali subjek mengalihkan matanya ke arah yang lain. Intonasi suara subjek tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, sangat tenang ketika menjawab pertanyaan. Di tengah wawancara berlangsung, subjek terlihat memainkan tisu yang ada diatas meja beberapa kali. Wawancara berlangsung selama ± 1 jam.

d. Subjek Keempat (N)

Subjek keempat berinisial N adalah seorang perempuan yang berusia 18 tahun. subjek memiliki postur sedikit berisi, berkulit kuning langsung dengan tinggi badan ± 160 cm. Subjek mengenakan hijab yang di selempangkan di bahu, mengenakan baju kaos hitam dan jaket berwarna hijau army serta mengenakan celana jeans bewarna hitam panjang, dan mengenakan sepatu *flatshoes*. Secara fisik, subjek terlihat dalam kondisi sehat. Wawancara di lakukan menggunakan bahasa Indonesia. Ketika peneliti menjelaskan kepada subjek mengenai wawancara seputar *Korean Wave* dan *informed consent* yang harus di tanda tangan, subjek mendengarkan dengan seksama dengan mengangguk tersenyum menandakan subjek bersedia untuk menjadi subjek penelitian. Wawancara di lakukan di Seblak Nampol, dengan suasana yang cukup berisik karena suara motor dan mobil yang lewat serta suara musik yang diputarkan dari Seblak Nampol sehingga membuat peneliti harus memperhatikan dan mendengarkan jawaban yang di berikan oleh subjek dengan lebih seksama. Subjek terlihat semangat dan antusias ketika peneliti mengatakan akan bertanya tentang hal-hal yang berhubungan dengan *Korean Wave*. Saat wawancara dimulai,

subjek menjawab pertanyaan dengan antusias menceritakan bagaimana subjek menyukai Korea. Selama wawancara pun subjek sering tertawa ketika menjawab pertanyaan dari peneliti. Subjek terlihat berusaha menahan amarah dan menutupinya dengan tertawa ketika peneliti mulai menanyakan tentang ruang lingkup pertemanan subjek yang membuat subjek harus *flashback* ke masa-masa sekolah subjek dulu. Terjalannya *eye contact* antara subjek dan peneliti, walaupun beberapa kali subjek mengalihkan matanya ke arah yang lain. Hampir selama wawancara subjek menutup mulutnya menggunakan tangan subjek. Wawancara berlangsung selama ± 1 jam.

e. Subjek Kelima (TA)

Subjek kelima berinisial TA adalah seorang perempuan yang berusia 18 tahun merupakan mahasiswi di Polsri Politeknik Negeri Sriwijaya jurusan Teknik Elektro semester 1. Subjek memiliki postur tubuh yang berisi, berkulit sawo matang dengan tinggi badan ± 155 cm. Subjek mengenakan hijab yang menutupi dada, mengenakan baju kaos coklat panjang dan serta mengenakan celana jeans berwarna hitam panjang, dan mengenakan sepatu. Wawancara di lakukan dengan menggunakan bahasa Palembang. Wawancara di lakukan di Seblak Nampol, dengan suasana yang cukup berisik karena suara motor dan mobil yang lewat, suara musik yang diputarkan dari Seblak Nampol serta adanya pengamen yang datang dan bernyanyi dengan kencang sehingga membuat peneliti harus memperhatikan dan mendengarkan jawaban yang di berikan oleh subjek dengan lebih seksama. Ketika peneliti menjelaskan kepada subjek mengenai wawancara seputar *Korean Wave* dan *informed consent* yang harus di tanda tangan, subjek mendengarkan dengan

seksama dengan mengangguk tersenyum menandakan subjek bersedia untuk menjadi subjek penelitian. Subjek dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan cukup terbuka dengan peneliti. Terjalannya *eye contact* antara subjek dan peneliti. Wawancara terjalin dengan cukup lancar walaupun sesekali peneliti memberhentikan rekaman karena suara pengamen yang bernyanyi, tetapi tidak membuat peneliti untuk berhenti melakukan wawancara. Subjek juga beberapa kali tertawa, dan mengernyitkan dahi ketika mengingat apa yang akan subjek katakan kepada peneliti. Beberapa kali subjek melihat *handphone* mengecek pesan yang ada lalu kembali fokus ke pertanyaan yang peneliti ajukan. Wawancara berlangsung selama ± 1 jam.

4.4.2 Hasil Wawancara

Pada bab ini merupakan hasil analisis dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada setiap subjek. Tema-tema tersebut akan disajikan sesuai dengan pengalaman subjek satu persatu yang kemudian akan ada beberapa triangulasi (perbandingan) data melalui informan tahu, hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tema-tema akan dimulai dari Latar belakang subjek, Awal mula subjek menyukai Korea, Awal mula masuk komunitas Hansarang, Kegiatan-kegiatan di komunitas Hansarang, Pengetahuan subjek mengenai Korea, Kegiatan sehari-hari subjek, Hubungan subjek dengan teman-teman, Perubahan yang terjadi setelah mengenal Korea, *Fandom/fans* Korea dalam pandangan subjek, Budaya Korea yang diterapkan oleh subjek, Budaya Korea dan budaya Indonesia menurut subjek, dan Bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga. Pada bagian akhir, akan dibahas secara sintesis

(rangkuman) mengenai tema-tema untuk kelima subjek, sehingga dapat diperoleh gambaran secara menyeluruh tentang bagaimana *self identity* pada remaja penggemar Korean Wave di Komunitas Hansarang Club Palembang tersebut.

Tema-tema *self identity* pada penggemar remaja Korean Wave di Komunitas Hansarang Club Palembang akan disajikan dalam bentuk inisial sehingga mempermudah proses identifikasi. Lima subjek di dalam penelitian ini adalah VH, RQ, NR, N, dan TA serta informan tahu. Berikut peneliti uraikan pengalaman kelima subjek dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tema 1: Latar Belakang Subjek

a. Subjek VH

Subjek VH merupakan seorang laki-laki yang berusia 18 tahun. seorang mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang jurusan Ilmu Komunikasi tahun 2018. VH merupakan anak kedua dari dua bersaudara yang memiliki kakak perempuan. Selain seorang mahasiswa, VH juga merupakan seorang *training* sebagai penyiar di salah satu radio di Kota Palembang. VH juga bekerja sebagai tim di *Wedding Organizer* (WO) di kota Palembang. Berikut kutipan wawancara:

"Nama Saya Itu VH. Sekarang Berkuliah Di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Dan Jurusan Ilmu Komunikasi Tahun 2018...". (S1/W1: 7-10)

"Oh usia 18...". (S1/W1: 15]

"Anak Kedua Dari Dua Bersaudara". (S1/W1: 17)

"Iyo Mbak Kandung". (S1/W1: 439)

"...Pekerjaannya Sih Akhir-Akhir Ini Masih Training Be, Training Di Radio". (S1/W1: 10-11)

"...Terus Sama WO Juga". (S1/W1: 13)

Hal ini selaras dengan hasil wawancara peneliti terhadap informan tahu satu yang merupakan teman dekat VH. Informan tahu satu yang berinisial KP mengatakan bahwa subjek VH merupakan mahasiswa di UIN Raden Fatah Palembang dan juga seorang penyiar serta WO. Berikut kutipan wawancara:

"Ooh VH ini mahasiswa di UIN Raden Fatah angkatan 2018 jurusan Ilmu Komunikasi". (IT1/W1: 25-26)

"umurnya 18 tahun...". (IT/W1: 28)

"...dia nih masih training di radio, ..., kadang-kadang tiap minggu ngeWO di acara nikahan jadi MC" . (IT1/W1: 31-35)

b. Subjek RQ

Subjek RQ merupakan seorang perempuan berusia 19 tahun. seorang mahasiswi di Universitas Negeri Raden Fatah Palembang jurusan Bahasa dan Sastra Arab. Subjek RQ memiliki seorang adik perempuan. Berikut kutipan wawancara:

"...nama aku itu IRQ. tapi, tapi sukanya di panggil RQ atau I gitu"(S2/W1: 4-6)

"Yaa terus umur aku 19"(S2/W1: 17)

"Masih kuliah, semester 3 jurusan bahasa dan sastra Arab."(S2/W1: 19-20)

"Di UIN, di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tercinta hahah"(S1/W1: 22-23)

"...sama adek kandung aku, ..."(S2/W1: 7750)

Hal ini selaras dengan hasil wawancara terhadap informan tahu satu yang merupakan adik sepupu RQ. Informan tahu satu berinisial C mengatakan benar adanya bahwa subjek RQ

adalah mahasiswa di UIN Raden Fatah Palembang jurusan Bahasa dan Sastra Arab dan bertempat tinggal tinggal di Sekip Ujung. berikut kutipan wawancara:

"...iya satu kosan, ..." **(IT1/W1: 9)**

"... Imel itu kan salah satu mahasiswa dari UIN Raden Fatah Palembang, Fakultas Adab dan Humainora dengan Prodi Sastra Arab, ..., tinggal di sekip, sekip ujung di seberang dam, ..." **(IT1/W1: 22-26)**

"Dia angkatan 2018" **(IT/W1: 38)**

c. Subjek NR

Subjek NR adalah seorang perempuan berusia 19 tahun. seorang mahasiswi di Universitas Sriwijaya Jurusan Hubungan Internasional. Subjek NR mempunyai 3 kakak perempuan. Berikut kutipan wawancara:

"...nama aku NR. Sekarang umur aku 19 tahun, seorang mahasiswi di Universitas Sriwijaya jurusan Hubungan Internasional, semester 1." **(S3/W1: 6-9)**

"Kakak kandung' ..." **(S3/W1: 239)**

Hal ini selaras dengan hasil wawancara terhadap informan tahu satu yang merupakan teman terdekat subjek NR. Informan tahu satu yang berinisial K yang mengatakan bahwa NR berkuliah di UNSRI jurusan HI angkatan 2019 dan anak ke 4 dari 4 bersaudara. Berikut kutipan wawancara:

"Temen dekat sih, ..." **(IT1/W1: 8)**

"Oohh dia tuh kuliah di UNSRI di jurusan HI, ..." **(IT1/W1: 20)**

"Angkatan 2019" **(IT1/W1: 50)**

"Anak ke-4 dari 4 bersaudara. Nah dia tuh cewek semua, ..." **(IT1/W1: 52-60)**

d. Subjek NF

Subjek NF merupakan seorang perempuan berusia 18 tahun. NF sekarang seorang pekerja dan anak 1 dari 3 bersaudara. Berikut kutipan wawancara:

"...nama saya NF saya sekarang diumur gini kerja, belum sempet kuliah, umur saya 18" **(S4/W1: 2-4)**

"1 dari 3 bersaudara" **(S4/W1: 914)**

Hal ini selaras dengan hasil wawancara terhadap informan tahu satu yang merupakan teman dekat subjek NF. Informan tahu satu yang berinisial EK yang mengatakan bahwa NF bekerja sebagai pengajar dan merupakan anak 1 dari 3 bersaudara. Berikut kutipan wawancara:

"...NF tuh sekarang begawe, kayak ngajar cak itu, ..."
(IT1/W1: 20-21)

"Dio tuh baru 18 tahun, beda setahun dengan aku"
(IT/W1: 30)

"dio tuh anak pertama dari tigo beradek kak" **(IT1/W1: 34)**

e. Subjek TA

Subjek TA merupakan seorang perempuan berusia 18 tahun. seorang mahasiswi di Politeknik Negeri Sriwijaya jurusan Teknik Elektro. Berikut kutipan wawancara:

"...nama aku sih Tantri Ayu Wulandari, sekarang kuliah di Polsri Politeknik Negeri Sriwijaya baru semester 1 sih masih maba" **(S5/W1: 4-6)**

"...jurusannya teknik elektro" **(S5/W1: 8)**

"Umur aku 18 tahun" **(S5/W1: 12)**

Hal ini selaras dengan hasil wawancara terhadap informan tahu satu dan informan tahu dua yang merupakan teman sekolah dan teman terdekat subjek TA. Informan tahu satu

berinisial D dan informan tahu dua berinisial CA sama-sama menyatakan bahwa TA merupakan mahasiswi di Politeknik Negeri Sriwijaya jurusan Teknik Elektro dan merupakan anak pertama dari 2 bersaudara bertempat tinggal di daerah Lemabang. Berikut kutipan wawancara:

"...sebagai teman dekat Tantri." (IT1/W1: 5)

"...temen Tantri ngaji SMP, SMA juga." (IT2/W1: 4)

"Umurnya 18 tahun tanggal lahirnya 29 Mei 2001, ..." (IT1/W1: 7)

"Anak ke-1." (IT1/W1: 22)

"Dua bersaudara." (IT1/W1: 24)

"Di Poltek, jurusan Teknik Elektro." (IT2/W1: 26)

"2019" (IT2/W1: 29)

Tema 2: Awal Mula Subjek Menyukai Korea

a. Subjek VH

Awal mula subjek VH menyukai Korea dimulai dari seringnya VH menonton drama Korea ketika subjek duduk di bangku kelas 5 atau 6 SD. Drama Korea seperti *City Hunter*, *Naughty Kiss* mulai ditonton oleh VH dan membuatnya tertarik untuk terus menonton drama Korea hingga SMP. Namun menduduki bangku menengah pertama atau SMP, VH sempat berhenti menonton drama Korea, yang kemudian ketika VH memasuki SMA mulai kembali lagi menonton drama Korea. Tidak hanya di drama Korea, VH pun mulai mendengarkan lagu-lagu *soundtrack* drama Korea seperti *Descendants of The Sun* atau yang populer dengan sebutan DOTS. Selain *soundtrack* drama Korea, VH pun mengetahui lagu-lagu Korea dari ayuk sepupunya. Berikut kutipan wawancara:

"Gimana yaa haha kalo dalam suka ya pertama kali nonton ya, mungkin awal mulanya dari situ. Nonton drama korea waktu SD". **(S1/W1: 22-240)**

"...Film City Hunter Di Indosiar, Di Antv, ..., Hmm Naughty Kiss, ...". **(S1/W1: 26-30)**

"...mungkin stop dulu kan pas SMP dak tau lagi nonton drama. Mulai tau lagi SMA pas heboh-heboh DOTS". **(S1/W1: 45-47)**

"...ada ayuk sepupu tuh dengeri lagu itu, ..., Nah dari situ mulai sebagian ado lagu-lagu yang aku seneng, ...". **(S1/W1: 56-59)**

Hal ini selaras dengan hasil wawancara peneliti terhadap informan tahu satu yang merupakan teman dekat VH. Informan tahu satu yang berinisial KP mengatakan bahwa subjek VH menyukai Korea dari dramanya. Disamping itu juga KP mengatakan kalau subjek VH terkadang mendengarkan lagu-lagu Korea disela-sela kesibukannya. Berikut kutipan wawancara:

"setau aku VH tuh suka nonton drama Korea ...". **(IT1/W1: 52)**

"... dengerin lagu Korea, kayak musik band gitu. Kadang pakek headset, kadang nggak". **(IT1/W1: 60-59)**

b. Subjek RQ

Awal mula subjek RQ menyukai Korea dimulai dari adik sepupu RQ yang memberikan salah satu lagu Korea kepada RQ yaitu lagu BTS berjudul *Coffee*. Subjek RQ tidak langsung menyukai Korea saat itu juga, hingga subjek RQ melihat *Music Video* salah satu boyband Korea yaitu EXO yang berjudul *Call Me Baby*. Dari menonton *music video* itulah subjek RQ mulai menjadi seorang K-poppers dan menyukai Korea. Genre lagu

yang disukai oleh subjek RQ pun *hip-hop rap* karena menurut RQ hal itu tersebut menunjukkan rasa semangat dan *happy*. Berikut kutipan wawancara:

"...adek sepupu itu ngasih lagu *BTS*, *BTS Coffee* itu lagu *K-pop* pertama yang aku dengar." **(S2/W1: 64-66)**

"...kelas 11 nggak sengaja, ..., *MV EXO Call Me Baby*, ..., aku nonton nah disitu aku jadi *K-popers*." **(S2/W1: 99-106)**

"...jadi *K-popers* yang waktu pertama jadi *EXO-L*" **(S2/W1: 225-226)**

"aku sukanya lagu *hip-hop* kan kak kayak lagu *hip-hop rap-rap*, ..." **(S2/W1: 185-189)**

"menunjukkan kita *happy fun* kayak lebih semangat gitu." **(S2/W1: 264-266)**

Hal ini selaras dengan hasil wawancara peneliti terhadap informan tahu satu yang merupakan adik sepupu RQ. Informan tahu satu yang berinisial C mengatakan bahwa subjek RQ pertama kali mengetahui Korea dari dirinya yang memberikan lagu *BTS* berjudul *Coffee*. Lalu C mengatakan juga yang membuat RQ menyukai Korea karena melihat *music video* dari *EXO* yang berjudul *Call Me Baby*. Berikut kutipan wawancara:

"Iya bener, ..., lagu coffeenya si *BTS*. ..., kata ku "yuk lagunya bagus" kayak gitu nah, ..., kata ku "yuk lagunya bagus" kayak gitu nah, ..., dia sampe nge searching, ..., sampe akhirnya dia menjadi *EXO-L*, ..." **(IT1/W1: 44-58)**

c. Subjek NR

Awal mula subjek NR menyukai Korea dimulai dari menonton drama Korea yang diberikan oleh kakak perempuan

NR. Subjek NR mulai menonton drama Korea karena tertarik dengan bahasa Korea yang disuguhkan. NR mengatakan bahwa hal-hal yang kekoreaan sekarang seperti sudah menjadi trend di Indonesia yang membuat NR tertarik dengan bahasa Korea. Genre drama Korea yang disukai oleh NR adalah *comedy-romance*. Selain dari bahasa, NR juga menyukai dengan cara masak orang Korea yang menurut NR lucu. Berikut kutipan wawancara:

"Hmm dari drama, ..." **(S3/W1: 32)**

"... drama itu pertamanya dari mbak, dari mbak aku, ..."
(S3/W1: 50-55)

"...tapi lebih ke bahasanya bukan yang apa fanatik Korea, ..."
(S3/W1: 135-137)

"...ya karna Korea tuh sekarang kayak jadi trend di Indonesia, ..."
(S3/W1: 156-165)

"...paling aku suka tuh comedy-romance ya" **(S3/W1: 199-200)**

"...yang cara masakanya, penyajiannya, lucu aja, ..."
(S3/W1: 555-559)

Hal ini selaras dengan hasil wawancara peneliti terhadap informan tahu satu yang merupakan teman terdekat NR. Informan tahu satu yang berinisial K mengatakan bahwa yang disukai oleh subjek NR dari hal kekoreaan adalah bahasa Korea. K mengatakan bahwa Subjek NR memang menyukai bahasa Korea dan mulai mempelajari bahasa Korea saat ini, apalagi ketika NR mulai masuk ke sebuah les bahasa Korea. NR mulai menyukai Korea itu ketika subjek menduduki bangku kuliah. Berikut kutipan wawancara:

"Iya, baru awal-awal ini sih suka Korea kan, ..., terus ada les Korea, dia mulai mendalami bahasa Korea, ..., mulai"

nonton-nonton drakor dia, lagu-lagu Korea gitu”

(IT1/W1: 74-81)

“...mungkin asik mungkin pikir dia, ..., dia mulai belajar-belajar gitu, nonton drakor.” **(IT1/W1: 87-89)**

“Pas awal kuliah itu, ...” **(IT1/W1: 118)**

d. Subjek NF

Rasa suka subjek NF dengan hal-hal yang kekoreaan dimulai sejak kelas 4 SD yang dimana NF menonton drama Korea di channel TV Indosia, lalu ada salah satu anggota boyband Korea yaitu Super Junior yang membuat NF tertarik dan mencari lebih tahu tentang anggota boyband tersebut. NF mengatakan genre yang dirinya sukai adalah *action*, *comedy* dan juga *fantasy* karena bagi NF genre tersebut lebih menghibur untuk ditonton. NF menonton drama Korea dari kelas 4 SD hingga sekarang dan menjadi penggemar Korea ketika NF duduk dibangku kelas 1 SMP. NF mulai mendengarkan musik-musik Korea juga dan menyukai musik yang bergenre *jazz* dan juga wajib bagi subjek NF untuk mengetahui lagu-lagu OST dari drama Korea yang ditontonya. NF mengatakan telah menjadi penggemar Korea ±9 tahun. Berikut kutipan wawancara:

“Awalnya suka pas SD, ..., liat drama Korea di Indosiar gitu..., aku kepoin dulu pemainnya nah kebetulan ada member Suju, kepincut gitu, ..., dari SD kelas 4 mungkin aku nontonnya.” **(S4/W1: 6-12)**

“Iya, action, comedy juga fantasy soalnya lebih menghibur, ...” **(S4/W1:79-81)**

“Mulai dari SMP kelas 7, ...”

(S4/W1: 99)

"...gimana ya, ..., wajib aja gitu. Masa tau drama ga tau OST nya gitu" **(S4/W1: 127-129)**

"...Ya enak di denger gitu, ..., asik banget heem keikutan kan suasananya jazz, ..." **(S4/W1: 318-322)**

"9 tahun lebih lah" **(S4/W1: 614)**

Hal ini selaras dengan hasil wawancara peneliti terhadap informan tahu satu yang merupakan teman terdekat NF. Informan tahu satu yang berinisial EK mengatakan bahwa subjek NF menyukai Korea awalnya karena menonton drama, namun EK tidak mengetahui lebih tepatnya sejak kapan. EK juga mengatakan bahwa Subjek NF memang hobi menonton drama Korea hingga sekarang dan menjadi pernah penggemar boyband Super Junior dahulu dan sekarang menjadi penggemar boyband BTS. Menurut EK sudah lama NF menyukai hal-hal yang kekoreaan. Berikut kutipan wawancara:

"Men berapa lamonyo dak tau aku kak, aku cuman tau dio seneng Korea" **(IT1/W1: 39-40)**

"..., dio jugo seneng boyband terutama Suju kak karno disitu ado salah satu member Suju yang dio senengin" **(IT1/W1: 53-55)**

"..., sekarang lebih seneng samo BTS, ..." **(IT/W1: 60)**

e. Subjek TA

Awal mula subjek TA mulai menyukai Korea bermula dari menonton drama sejak SD kelas 6. Namun disaat TA duduk di bangku kelas 1 dan 2 SMP, subjek TA pernah merasa bosan untuk menonton drama Korea hingga sampai kelas 3 SMP kembali lagi menyukai menonton drama Korea. Yang membuat TA kembali menyukai Korea karena salah satu anggota boyband BTS membuatnya tertarik untuk mengetahui

lebih lanjut mengenai Korea. Dari berbagai banyak genre drama, genre yang paling disukai oleh TA adalah *romance*. V

"awalnya, ..., senang dari drama, ...". **(S5/W1: 13-15)**

"SD kelas 6, ..., Awalnya tuh nonton drama, ..." .
(S5/W1: 18-20)

"Pernah sih sekitar waktu dari kelas 7 ke kelas 8" .
(S5/W1: 38)

"... Terus lanjut lagi kelas 9 jadi K-popers." **(S5/W1:45-46)**

"Gara-gara BTS hahah". **(S5/W1:50)**

"Romance hehehe". **(S5/W1: 323)**

"RnB sih, ballad, jazz kayak gitu. Kalo rappnya yang menggebu-gebu, ..." **(S5/W1: 426-428)**

Hal ini selaras dengan hasil wawancara peneliti terhadap informan tahu dua yang berinisial C yang merupakan sahabat TA sejak SMP. C mengetahui bahwa sejak masih duduk di bangku SMP, subjek TA memang telah menyukai Korea. C mengungkapkan bahwa TA menyukai drama-drama Korea ketika di bangku SMP, dan terus berlanjut hingga SMA yang dimana TA mulai mempelajari bahasa Korea. C juga mengungkapkan bahwa TA suka mengumpulkan benda-barang-barang yang berbau Korea hingga menyiapkan lemari khusus untuk menyimpan barang-barang Korea tersebut. Selain itu, subjek TA diketahui mempunyai hobi bernyanyi dan sering mengikuti lomba-lomba nyanyi lagu Korea sejak SMA. Diungkapkan informan C bahwa TA memang menyukai lagu-lagu *rapp* karena idola favoritnya adalah seorang *rapp*er. Berikut kutipan wawancara:

"... taunya tuh SMP, tapi men ketahuan seneng-senengnya tuh SMA kemaren". **(IT2/W1: 55-57)**

"...drama-dramanya, ..., belajar bahasa Koreanya tuh SMA kemaren". (IT2/W1: 63-65)

"... barang-barangnya ado galo, ..., yang berhubungan dengan biasnyo dibeli. Dari album, ..., kecik-kecik itu ado galo. ..., beli lemari khusus K-pop". (IT2/W1: 45-48)

"... hobinyo nyanyi ngerapp-ngerapp, ...". (IT2/W1: 111-112)

"...Kalo ada lomba-lomba itu terus, antusias dio nih. Dimano be lomba dikejernyo hahaha". (IT2/W1: 118-120)

Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil dokumen berupa foto saat subjek TA mengikuti lomba nyanyi di Hansarang Club yang diadakan pada tanggal 23 Februari 2020 (data terlampir).

Tema 3: Awal Mula Masuk Komunitas Hansarang

a. Subjek VH

Awal mula VH masuk ke Komunitas Hansarang karena diperkenalkan oleh salah satu temannya bahwa ada sebuah komunitas yang mempelajari tentang budaya dan bahasa Korea. Sehingga membuat VH tertarik untuk bergabung kedalam komunitas tersebut dan mempelajari bahasa serta budaya Korea. VH mengatakan alasannya tertarik untuk mempelajari bahasa Korea karena subjek VH ingin mengurangi hambatan yang terjadi di dalam sebuah komunikasi, salah satunya hambatan dalam perbedaan bahasa. Selain itu VH juga menyukai adanya kegiatan memasak masakan Korea yang diadakan oleh komunitas Hansarang. berikut kutipan wawancara:

"... teman yang memberitahukan, ..., ada sebuah komunitas yang mengandung unsur Korea, budaya Korea, bahasa Korea, ...". (S1/W1: 759-726)

"... mengurangi, ..., hambatan dalam berkomunikasi".

(S1/W1: 765-7711)

"Masak mbak". **(S1/W1: 803-809)**

Hal ini senada dengan apa diungkapkan oleh informan tahu satu KP bahwa subjek VH memang tergabung dengan sebuah komunitas Korea yaitu Hansarang karena ingin mempelajari bahasa Korea. KP juga mengatakan bahwa VH suka memasak, dan dengan bergabung ke komunitas Hansarang, VH ingin sekaligus mempelajari masakan Korea juga. Berikut hasil kutipan wawancara:

"Iya ada cerita". **(IT1/W1: 77)**

"... ikut kekomunitas korea gitu, ...". **(IT1/W1: 79-83)**

"... hansa apa gitu hansarang he eh iya hansarang...".

(IT1/W1: 85-87)

"katanya mau belajar bahasa korea, ...". **(IT1/W1: 90)**

"..., suka masak orangnya, ..., belajar masakan Korea juga, pernah buat sendiri, ..., coba-coba gitu". **(IT1/W1: 93-95)**

b. Subjek RQ

Awal mula subjek RQ masuk ke dalam komunitas Hansarang bermula dari temannya yang membagi sebuah foto brosur penerimaan member baru komunitas Hansarang dan mengajak RQ untuk ikut bergabung. Saat interview masuk komunitas, RQ benar-benar berharap lulus interview dan masuk kedalam komunitas dikarenakan RQ benar-benar ingin mempelajari bahasa Korea. Komunitas Hansarang pun merupakan komunitas pertama yang diikuti oleh RQ, sehingga membuat RQ benar-benar serius menjalani kegiatan yang ada di dalam komunitas. Berikut hasil wawancara:

"...tau dari temen, ..., ngeshare foto ini, ..., Yasudah kataku cari taulah, ...". **(S2/W1: 370-375)**

"...waktu di wawancara itu berharap-berharap masuk, ..., aku karna disini emang kayak belajar, ...". **(v S2/W1: 390-393)**

"... aku baru pertama kali ini masuk komunitas, ...". **(S2/W1: 676-678)**

"... Disini aku memang bener-bener mau belajar, ...". **(S2/W1: 721-725)**

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh informan tahu C yang mengungkapkan bahwa subjek RQ diajak oleh temannya yang berinisial D untuk ikut komunitas Hansarang. Bahkan RQ didaftarkan oleh D hingga lulus ke tahap interview. C juga mengatakan bahwa sebelum bergabung ke komunitas, RQ memang sudah mempelajari sedikit-sedikit secara otodidak dari kelas 2 SMA dari menonton drama Korea, internet, hingga buku. Berikut kutipan wawancara:

"...dari Kak D, ..., Itu pun daftarnya didaftarkan sama Kak D kalo nggak salah". **(IT1/W1: 158-160)**

"... otodidak seringnya dari nonton, ...". **(IT1/W1: 172-175)**

"Internet, drama, buku juga". **(IT1/W1: 179)**

"...11 SMA akhir dia tuh mulai seneng, mulai ngepoin bahasa-bahasa ya". **(IT1/W1: 185-185)**

c. Subjek NR

Awal mula subjek NR masuk kedalam komunitas Hansarang bermula dari kenalnya kakak perempuan subjek NR dengan pendiri dari Komunitas Hansarang itu sendiri. NR pun bertemu dan berbagi cerita dengan pendiri komunitas

Hansarang yaitu *ssaem* Harun (panggilan di komunitas) tentang dirinya yang masuk ke jurusan Hubungan Internasional dan suka mempelajari berbagai bahasa. Hingga akhirnya NR direkomendasikan untuk bergabung ke komunitas Hansarang untuk mempelajari bahasa Korea serta budayanya. NR pun tertarik untuk bergabung dan mempelajari lebih lanjut bahasa serta budaya Korea yang dimana juga hal tersebut merupakan sesuatu yang positif untuk dipelajari bagi subjek NR. Berikut kutipan wawancara:

"... mbak itu kenal sama Pak Harun, ..., foundernya Hansarang, ...". (S3/W1: 232-236)

"... Kakak kandung aku tuh dekat sama Ssaem Harun, ..., ngerekomendasiin buat aku, ..., ikut ke Hansarang, ...". (S3/W1: 239-250)

"...nggak ada salahnya dong belajar sesuatu, ..., baru yang emm positif kan, ...". (S3/W1: 254-259)

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh informan tahu satu K bahwa subjek NR bisa bergabung ke komunitas Hansarang karena adanya tawaran dari istri pemilik Café Amico yang juga pendiri dari komunitas Hansarang yaitu Bu Yun untuk belajar bahasa Korea di komunitas. K mengatakan bahwa NR sempat bingung dan bertanya kepada K apakah dirinya harus menerima tawaran yang diberikan atau tidak. Dan K mengatakan untuk menerima saja tawaran tersebut, mempelajari bahasa luar pun masih selaras dengan jurusan yang dijalani oleh NR diperkuliahan. Berikut kutipan wawancara:

"...Bu Yun itu yang punya Café Amico itu kan orang Korea jadi kayak nawarin kata dia gitu, ..., ikut aja komunitas Korea pokoknya gitu, ..., dia tanya aku gimana, ..., ikut

aja kan nyambung juga sama jurusan kuliah, ...".
(IT1/W1: 192-199)

d. Subjek NF

Awal mula subjek NF bergabung ke komunitas Hansarang ketika sedang melihat *Instagram* dari @PandaShop yang membagikan brosur penerimaan member baru komunitas Hansarang. NF tertarik untuk ikut bergabung akhirnya memutuskan untuk mendaftarkan diri saat itu. NF mengatakan bahwa adanya rasa penasaran bagaimana mempelajari bahasa Korea, bagi NF dengan mempelajari bahasa Korea dapat mempermudah bagi dirinya mengartikan lagu-lagu Korea yang didengarnya selama ini. Selain mempelajari bahasa Korea, NF juga ingin mencari teman yang sesama hobi Korea. Berikut kutipan wawancara:

"...di IG, liat PandaShop gitu, ...". **(S4/W1: 329-330)**

"...ngeshare waktu itu, ..., aku mau daftar, ..., kebetulan lagi buka juga, ...". **(S4/W1: 337-343)**

"...penasaran juga dong sama bahasanya, ..., masa tau lagu tapi ga tau arti, ...". **(S4/W1: 352-357)**

"...cari temen gitu yang sesama hobby". **(S4/W1: 261-362)**

Hal ini selaras dengan hasil wawancara peneliti terhadap informan tahu satu EK yang menyatakan bahwa bergabungnya NF ke komunitas Hansarang karena melihat *Instragram* @PandaShop yang menyebarkan brosur penerimaan member baru komunitas Hansarang. EK juga mengatakan bahwa NF sempat mengajak dirinya untuk bergabung, namun EK menolak dikarenakan saat ini belum

tertarik untuk mempelajari bahasa Korea. Sehingga NF pun mendaftarkan dirinya sendiri. Mempelajari bahasa Korea bukanlah satu-satunya alasan NF untuk bergabung, EK mengatakan bahwa NF juga ingin mencari teman yang mempunyai hobi yang sama terhadap Korea. Menurut EK, teman NF yang sesama menyukai Korea itu sedikit. Berikut kutipan wawancara:

"lihat brosur Hansarang kak. Kemaren ado yang ngeshare di salah satu Ig Olshop". (IT1/W1: 78-79)

"... ngajak aku ikut jugo, aku belum galak haha, daftar dewek dio jadinya". (IT1/W1: 81-82)

"Ujinyo nak belajar bahaso Korea, sekalian nyari kawan jugo ujinyo yang sesamo hobi". (IT1/W1: 88-89)

"... dikit kawan yang seneng Korea". (IT1/W1: 92)

e. Subjek TA

Awal mula subjek TA masuk ke komunitas Hansarang berawal dari TA yang belajar secara otodidak bahasa Korea. Namun, karena tidak ada yang mengajari, membuat TA susah untuk bertanya jika mengalami kebingungan saat belajar. Lalu ketika komunitas Hansarang menerima member baru, TA pun mendaftar untuk bergabung. TA mengetahui adanya penerimaan member baru dari Kak Ute yang merupakan wakil ketua satu komunitas Hansarang. Keputusan TA yang bergabung ke komunitas Hansarang selain dari belajar bahasa Korea, yaitu juga ingin mempelajari budaya Korea, masakan Korea, serta ingin bermain *game-game* Korea. Berikut kutipan wawancara:

"... awalnya sudah otodidak, ..., dak katek yang ngajarin, ..., susah untuk bertanya tuh, ..., kebetulan Hansarang buka yaa join cak itu nah, ...". (S5/W1: 451-457)

"... dari Kak Ute, ...". (S5/W1: 459-561)

"...dak cuman belajar bahasa sih. Belajar budayanyo, ..., masak-masaknyo, maen games, ...". **(S5/W1: 484-486)**

"nunggu-nunggu nian waktunyo yang cooking time, ...".
(S5/W1: 489)

Namun hal ini berbanding terbalik dengan apa yang diungkapkan oleh informan tahu dua CA yang mengatakan bahwa subjek TA mengetahui informasi tentang penerimaan member baru komunitas Hansarang dari brosur *instagram* ataupun *fansite*. CA mengatakan bahwa sebelum bergabung ke komunitas adanya tes masuk terlebih dahulu. TA juga mengajak informan CA untuk bergabung, namun CA menolak karena terhalang dengan jadwal komunitas. CA mengatakan bahwa subje TA memiliki pendirian yang kuat mengenai hal-hal yang berhubungan denagan Korea. Berikut kutipan wawancara:

"Iya, ikut tes ujinyo ". **(IT2/W1: 158)**

"Dari brosur IG, fansite, ..., Pernah ngajak, tapi aku dak galak hahah". **(IT2/W1: 163-164)**

"... emang kuat pendirian dio nak Korea ini, ...".
(IT2/W1: 169)

Tema 4: Kegiatan-Kegiatan di Komunitas Hansarang

a. Subjek VH

Bergabungnya subjek VH ke dalam komunitas Hansarang membuat VH turut serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada d komunitas. Salah satu kegiatan berdasarkan keterangan yang diungkapkan oleh VH adalah kegiatan belajar bahasa Korea yang dilakoninya. Adapun pembelajaran bahasa Korea yang dilakukan oleh VH antara lain belajar bagaimana cara menulis *Hangeul* atau huruf dalam bahasa Korea, lalu juga

mempelajari bagaimana cara membaca huruf *Hangeul* tersebut. Berikut kutipan wawancara:

"Belajar bahasa, penulisan juga, ..., penulisan juga, ...".

(S1/W1: 844-847)

Hal ini selaras dengan hasil wawancara peneliti terhadap informan tahu satu KP yang menyatakan bahwa benar adanya kalau subjek VH sedang mempelajari bahasa Korea di komunitas Hansarang. Semenjak bergabung dan mempelajari bahasa Korea tersebut, KP mengatakan bahwa terkadang VH suka menggunakan kosa kata yang kekoreaan, seperti *Annyeonghaseyo, gomawo*, dan lain sebagainya. Berikut kutipan wawancara:

"... katanya sih dia udah belajar Korea bahasa gitu".

(IT1/W1: 131-32)

"kadang dia ngomong pakek bahasa Korea, ..., campur-campur lah gak sering".

"kayak apasih annyeong annyeong, go-gomawo kayak itu, ...". **(IT1/W1: 142-144)**

b. Subjek RQ

Bergabungnya subjek RQ ke dalam komunitas Hansarang membuat RQ turut serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di komunitas. Salah satu kegiatan berdasarkan keterangan yang diungkapkan oleh RQ adalah kegiatan belajar bahasa Korea setiap munggunya, kemudian mengikuti acara orientasi penerimaan member baru serta melakukan perayaan ulang tahun komunitas Hansarang bersama member komunitas yang lainnya. Berikut kutipan wawancara:

"... kegiatan belajar setiap minggu". **(S2/W1: 701)**

"... kayak acara ulang tahun Hansarang, ...". **(S2/W1: 703-707)**

"...pertamanya itu waktu orientasi, ...". (S2/W1: 710-713)

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh informan tahu satu C yang mengatakan bahwa setelah bergabungnya subjek RQ ke komunitas Hansarang, RQ mempelajari banyak hal seperti huruf-huruf Korea, lagu kebangsaan Korea, bahasa Korea sehari-hari saat semester 1. Saat ini RQ susah memasuki semester 2, informan C mengatakan bahwa di semester ini RQ akan mempelajari lebih banyak hal seperti membuat masakan Korea, serta mempelajari budaya Korea. Berikut kutipan wawancara:

"... belajar mengenai huruf-huruf Korea, belajar mengenai huruf-huruf Korea, ..., yaa bahasa sehari-hari". (IT1/W1: 209-211)

"... sekarang udah naik tingkat, ..., bikin masakan Korea, ..., mengenal budayanya, ...". (IT1/W1: 214-217)

c. Subjek NR

Bergabungnya subjek NR ke dalam komunitas Hansarang membuat NR turut serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di komunitas. NR mengatakan kurang lebih sudah 3 bulan sejak bergabung ke komunitas, NR benar-benar tekun mempelajari bahasa Korea, lalu juga mempelajari lagu anak-anak Korea. NR juga mengatakan salah satu aturan di komunitas Hansarang tidak boleh datang terlambat saat pembelajaran berlangsung dan juga batas maksimal tidak boleh masuk itu adalah sebanyak 3x. Berikut kutipan wawancara:

"... kita nggak masuk itu 3x dan kita nggak boleh telat.". (S3/W1: 102-105)

"... baru bahasanya banget ya, ...". (S3/W1: 428-430)

"... ngajarin-ngajarin lagu anak kayak gitu, ...". **(S3/W1: 437-444)**

Hal yang lainnya juga di sampaikan oleh informan tahu satu K bahwa subjek NR ketika awal masuk ke komunitas menceritakan dirinya yang cukup kesulitan untuk bersosialisasi terhadap teman-teman komunitasnya karena subjek NR sendiri adalah orang yang cukup pemalu. Namun selang beberapa lama, NR pun mulai terbiasa dengan teman-teman yang ada di dalam komunitas dan merasa asik ketika belajar bersama mereka. K juga mengatakan bahwa setiap minggunya subjek NR mempunyai jadwal belajar bersama komunitas. Tidak hanya belajar, NR juga pernah mengikuti *gathering* yang diadakan oleh komunitas Hansarang seperti yang dikatakan oleh K bahwa terlihat dari *update snap* NR ketika mengikuti *gathering* tersebut. Berikut kutipan wawancara:

"...katanya malu nggak ada temen gitu, ..., udah agak lama cerita katanya malah asik katanya, ...". **(IT1/W1: 211-214)**

"...Waktu itu sab- eh pokoknya nggak tiap hari kak, ...". **(IT1/W1: 217-218)**

"... pernah waktu yang di Hansarang itu. Aku liat di snapnya, ...". **(IT1/W1: 261-262)**

"...itu ada acaranya *gathering* di Hansarang katanya gitu, ...". **(IT1/W1: 265-266)**

d. Subjek NF

Bergabungnya subjek NF ke dalam komunitas Hansarang membuat NR turut serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di komunitas. NR mengatakan selama dikomunitas, NR menjadi tahu bagaimana cara membaca *Hangeul* atau huruf-

huruf Korea dan juga dapat berinteraksi dengan teman-teman baru di komunitas. Namun NR sendiri tidak terlalu aktif datang ke komunitas Hansarang, ketika NR ada waktu maka NR akan menyempatkan dirinya datang ke komunitas. Berikut kutipan wawancara:

"... tahu huruf lah, ..., tau gimana cara bacanya, ..., dapet interaksi sama temen, ...". (S4/W1: 375-377)

"Ya kalau memang ada waktunya lagi sempet, ...". (S4/W1: 395-396)

e. Subjek TA

Bergabungnya subjek TA ke dalam komunitas Hansarang membuat TA turut serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di komunitas. TA mengatakan kegiatan selama berada di komunitas yang paling diingat adalah bermain *games-games* Korea dan juga terkadang Hansarang mendatangkan orang Korea yang membuat NF ingin bermain dengan orang Korea tersebut di komunitas Hansarang. Berikut kutipan wawancara:

"Games-gamesnya sih yang seru". (S5/W1: 527)

"...dari Hansarang tuh kan eeh datengin orang Korea asli kan, nah jugo pengen". (S5/W1: 533-535)

Selain dari kegiatan komunitas yang berupa *games-games* yang dimainkan, subjek TA juga belajar dengan sungguh bahasa Korea di komunitas tersebut. Hal ini diungkapkan oleh informan tahu dua, CA yang mengatakan bahwa subjek TA terkadang mengajak dirinya untuk belajar bahasa Korea bersama diluar dari jam komunitas. CA menceritakan bahwa ada perasaan menyesal yang dirasakan oleh TA karena telah melakukan kesalahan dalam mengisi jawaban dari soal ujian kenaikan level di komunitas dan juga merasa takut gagal di ujian tersebut. Berikut kutipan wawancara:

"... belajar bahasa Korea itu. Kadang diajaknya ngeliatin buku dio lagi belajar, ..., Kadang cerito "ay aku ujian ini nah tadi salah sikok kato padahal itu tuh mudah" cak itu dio cerita". (IT2/W1: 177-184)

"... kadang nyesel nian "ay dak naik level" hahah, ...". (IT2/W1: 186-187)

Tema 5: Pengetahuan Subjek Mengenai Korea

a. Subjek VH

Sebagai seorang penggemar Korea, mengetahui tentang hal-hal yang bersangkutan dengan Negara Korea tentunya merupakan hal yang lumrah untuk dicari dan juga diketahui oleh seorang penggemar. Begitupun dengan subjek VH yang sedikit-banyak mengetahui tentang Negara Korea. VH menceritakan bahwa orang Korea terutama seorang penyayi itu totalitas dalam membuat sebuah lagu, lalu adanya kemiripan tentang makanan Korea dan Indonesia menurut VH. VH juga mengatakan bahwa orang Korea sangat menjaga kerahasiaan data diri ataupun orang lain di dalam kehidupan mereka seperti ketika orang Korea membuat vlog, selalu mensensor wajah orang lain yang ada disekitarnya. Menurut VH, orang Korea merupakan orang-orang yang pekerja keras dan an juga adanya bullying yang terjadi di Korea. Berikut kutipan wawancara:

"... orang Korea itu, ..., totalitas dalam membuat lagu". (S1/W1: 60-62)

"... Korea makanannya kan banyak, ..., hampir sama loh sama Indonesia, ...". (S1/W1: 814-820)

"... dalam suatu kehidupan tuh harus berhati-hati mereka, ...". (S1/W1: 1196-1199)

"... kito kalo di korea kan keras, ...". (S1/W1: 1332-1336)

"...Vlog uwong Korea nian, dio tuh pasti ngesensor. Jadi rai dio bae, ...". (S1/W1: 1362-1366)

"Bullying, tegas eeh kerja keras sih". (S1/W2: 1513)

Hal ini selaras dengan hasil wawancara peneliti terhadap informan tahu satu KP yang menyatakan bahwa VH mengakui totalitasnya penyanyi Korea dalam membuat lagu. Selain totalitas dalam membuat lagu, KP juga mengatakan bahwa beberapa kali VH menyinggung tentang orang Korea yang amat sangat menjaga privasi orang lain, seperti contohnya vlog-vlog yang dilakukan oleh orang Korea yang mensensor orang-orang disekitarnya. Selain itu KP mengatakan bahwa VH suka dengan orang Korea yang bekerja keras. KP mengatakan bahwa VH tidak terlalu banyak menceritakan apa yang ia ketahui tentang Korea. Berikut kutipan wawancara:

"Pernah cerita orang Korea total banget, ..., bikin lagu gitu". (IT1/W1: 162-166)

"... kayak vlog-vlog Korea, ..., disensor wajah orang-orangnya, ...". (IT1/W1:172-174)

"Ada sih dia bilang, ..., orang Korea tuh pekerja keras, ...". (IT1/W1: 178-179)

"Nggak banyak cerita dia, ...". (IT1/W1: 181)

b. Subjek RQ

Sebagai seorang penggemar Korea, mengetahui tentang hal-hal yang bersangkutan dengan Negara Korea tentunya merupakan hal yang lumrah untuk dicari dan juga diketahui oleh seorang penggemar. Begitupun dengan subjek RQ yang

sedikit-banyak mengetahui tentang Negara Korea. RQ menceritakan bahwa dirinya mendapatkan informasi tentang mengenai Korea dari baca dan menonton *youtube*. Dikatakan oleh RQ bahwa salah satu hal yang dirinya ketahui tentang Korea adalah orang-orangnya yang rasis, lalu melakukan semua hal dengan *ppali-ppali* atau cepat-cepat. Selain itu, RQ juga mengetahui bagaimana jam belajar yang diterapkan oleh anak-anak di Korea yang mempunyai jam belajar yang sangat panjang dan padat bahkan lebih sibuk dari orang dewasa di Korea. Lalu kemudian, RQ mengetahui bahwa para remaja Korea tidak terlalu suka berkomunikasi dengan orang luar negeri, apalagi orang-orang yang berasal dari Asia Tenggara. Berikut kutipan wawancara:

"... baca sama nonton di youtube, ..., denger tentang rasis lah orang Korea tuh rasis, ...". (S2/W1: 421-424)

"Mereka tuh ppali-ppali". (S2/W2: 1582)

"... mereka tuh katanya anak sekolah itu lebih sibuk dari orang dewasa, di Korea, ...". (S2/W2: 1596-1601)

"... kalo di Korea tuh mereka dari TK tuh udah ngeles, ...". (S2/W2: 1614-1617)

"...remaja gitu nggak terlalu suka, ..., berkomunikasi sama orang kayak apalagi kita dari asia tenggara gini kan". (S2/W2: 1699-1704)

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh informan tahu satu, C yang mengatakan bahwa awalnya subjek RQ melihat Negara Korea sebagai Negara yang berkembang, bagus dan juga mempunyai sistem pendidikan yang ketat. Namun, setelah mencari tahu lebih jauh melalui *youtube*, C mengatakan bahwa RQ melihat sisi lain yang berbeda dari apa yang dirinya ketahui selama ini tentang Negara Korea yang dimana orang-orang Korea tersebut cuek

dan juga mengecilkan orang-orang Asia seperti Indonesia salah satunya. Selain itu, C juga menyatakan bahwa RQ pernah berbagi cerita tentang sistem belajar di Korea yang cukup ketat, terutama anak-anak sekolah di Korea yang waktu belajarnya bisa sampai malam. Berikut kutipan wawancara:

"...waktu pertama kali tuh ngeliet Negara Korea tuh Negara yang berkembang, bagus, terus sistem pendidikannya dengan sistem pendidikannya yang ketat, ...". (IT1/W1: 221-233)

"...kalo Korea itu waktu belajarnya lama kan, sampe berapa belas jam gitu full, sampe malem malahan ada, ...". (IT1/W1: 241-248)

c. Subjek NR

Sebagai seorang penggemar Korea, mengetahui tentang hal-hal yang bersangkutan dengan Negara Korea tentunya merupakan hal yang lumrah untuk dicari dan juga diketahui oleh seorang penggemar. Begitupun dengan subjek NR yang sedikit-banyak mengetahui tentang Negara Korea. NR menceritakan bahwa mengetahui beberapa hal tentang Korea seperti orang-orangnya yang merupakan orang-orang yang disiplin. Lalu, menurut NR orang Korea itu sangat menghargai orang lain, seperti ketika sudah membuat janji dengan orang lain maka orang-orang Korea akan memegang apa yang telah diucapkannya. Kemudian menurut NR, orang-orang Korea adalah orang-orang yang bisa menjaga kebersihan dan penuh dengan inovatif. Berikut kutipan wawancara:

"... Kebudayaan mereka yang disiplin, ...". (S3/W1: 85)

"... menghargai orang banget gitu, ..., alo udah janji atau gimana, harus bisa megang omongannya, ...". (S3/W1: 117-121)

"... bisa menjaga kebersihan kayak gitu, ..., orang-orangnya tuh inovatif, ...". (S3/W1: 813-820)

Hal lainnya disampaikan oleh informan tahu satu, K yang mengatakan bahwa bagi NR orang-orang Korea itu adalah orang-orang yang ramah. NR dengan semangat memperkenalkan pemilik Café Amico yang juga merupakan *founder* dari komunitas Hansarang kepada K ketika sedang makan di Café tersebut. Namun selain dari mengatakan bahwa orang Korea ramah, NR tidak menceritakan hal lain yang dirinya ketahui tentang Korea kepada K. Berikut kutipan wawancara:

"... pernah, katanya kayak yang punya Café itu ramah banget, ..., dia pernah cerita katanya ibunya sama yang suaminya itu baik banget ramah banget, ..., pas kebetulan lagi makan disitu, ...". (IT1/W1: 429-439)

d. Subjek NF

Sebagai seorang penggemar Korea, mengetahui tentang hal-hal yang bersangkutan dengan Negara Korea tentunya merupakan hal yang lumrah untuk dicari dan juga diketahui oleh seorang penggemar. Begitupun dengan subjek NF yang sedikit-banyak mengetahui tentang Negara Korea. NF menceritakan bahwa orang-orang Korea adalah pekerja keras. Selain itu juga mengetahui sedikit sistem pemerintahan Korea. Menurut NF juga sistem pendidikan di Korea mempunyai waktu belajar yang sedikit menyiksa, namun dirinya sedikit menyetujui dengan sistem pendidikan yang berlaku. Karena menurut NF sendiri, waktu belajar yang sampai larut malam

itu dapat membuat anak-anak tertekan. Tidak hanya waktu belajar saja, berdasarkan artikel-artikel yang dibaca oleh NF juga tekanan yang didapatkan oleh anak-anak di Korea juga berasal dari orang tuanya. Berikut kutipan wawancara:

"... budayanya mereka pekerja keras, ...". (S4/W1: 1076-1080)

"Yaa sistem pemerintahan mereka tuh, ..., Kayak kerajaan gitu, ..., pemerintahan raja itu mutlak, ...". (S4/W1: 1119-1122)

"... aku sedikit setuju sama sistem pendidikan tapi agak waktunya agak nyiksa, ...". (S4/W1: 1133-1134)

"... keras pendidikannya tapi yang nggak suka waktunya sampe malem gitu". (S4/W1: 1136-1139)

"... Terus belum lagi tekanan orang tua kan, ..., liat-liat dari artikel". (S4/W1: 1154-1157)

e. Subjek TA

Sebagai seorang penggemar Korea, mengetahui tentang hal-hal yang bersangkutan dengan Negara Korea tentunya merupakan hal yang lumrah untuk dicari dan juga diketahui oleh seorang penggemar. Begitupun dengan subjek TA yang sedikit-banyak mengetahui tentang Negara Korea. TA menceritakan bahwa pernah bertemu dan bersama selama satu hari penuh dan menurut TA orang Korea itu asik, terbuka dan mudah berbaur dengan orang-orang baru. TA kurang mengetahui tentang budaya Korea dan juga kehidupan sosial di Korea seperti apa karena TA tidak pernah mencari tahu tentang hal tersebut. Namun, TA mengetahui bahwa orang Korea merupakan orang yang disiplin dan kerja keras. Berikut kutipan wawancara:

"sudah pernah sih ketemu uwong Korea tapi cuman sehari". **(S5/W1: 538-539)**

"... asik mudah terbuka kek itu nah. Mudah berbaur jugo, ...". **(S5/W1: 577-582)**

"...heheh dak tau tentang budaya Korea". **(S5/W1: 1063)**

"He-eh disiplin sama kerja keras tadi, ...". **(S5/W1: 1079)**

Hal selaras juga disampaikan oleh informan tahu dua, CA yang mengatakan bahwa memang benar adanya TA pernah bertemu dengan orang Korea karena suatu *event* yang diselenggarakan di Seoul Restaurant. Kemudian CA mengatakan jika TA hanya mengetahui orang Korea adalah orang-orang yang disiplin. Menurut CA, TA memang kurang mencari informasi tentang Negara Korea. Terkadang TA mendapat informasi tentang Negara Korea dari drama-drama yang ditontonnya, salah satunya informasi tentang Wajib Militer yang ada di Negara Korea tersebut dan juga waktu belajar anak-anak sekolah yang bisa sampai malam hari. Berikut kutipan wawancara:

"Oh pernah, ikut acara yang apa yang di Seoul Restaurant itu he-eh, banyak ketemu dio, ...". **(IT2/W1: 230-233)**

"...tau yang cak disiplin nyo bae, ...". **(IT2/W1: 262)**

"Ngomongin ini ya tentang, ..., nah wamil, mereka tuh wajib wamil, ...". **(IT2/W1: 275-280)**

"Yaa tentang-tentang drama itulah paling kak, ..., anak-anaknyo disuruh belajar nyampe malem". **(IT2/W1:284-287)**

"... eh nonton drama jugo kadang ado gitukan ngasih tau". **(IT2/W1: 290-291)**

Tema 6: Kegiatan Subjek di Waktu Luang

a. Subjek VH

Adapun kegiatan subjek VH sehari-hari yaitu VH salah seorang *training* untuk menjadi penyiar di salah satu radio di kota Palembang saat ini. Selain di radio, VH juga seorang penyiar di aplikasi *spoon* yang dimana VH mengambil segmen bertema Korea di aplikasi tersebut. Di dalam keseharian VH pun tidak luput dari mendengarkan lagu Korea dan cukup sering mendengarkan lagu-lagu Korea tersebut, walaupun VH tidak mendengarkannya sepanjang hari. Tetapi yang pasti dalam satu hari subjek pasti mendengarkan lagu Korea. Terkadang VH juga pernah merasa bosan untuk menonton drama Korea karena menurut VH tidak mudah untuk mencari *genre* drama yang sesuai untuk dirinya. VH mengatakan tidak pernah mengikuti *event-event* ataupun festival kekoreaan karena VH sendiri datang ke suatu *event* ataupun festival seperti itu tidak mendapatkan apa-apa. VH menambahkan bahwa ia akan datang ke suatu festival kekoreaan jika itu adalah festival makanan Korea, apalagi jika orang Korea langsung yang memasaknya. Berikut kutipan wawancara:

"... yaa radio, ..., pekerjaan lah". **(S1/W1: 886-887)**

"... juga penyiar spoon, ...". **(S1/W2: 1727-1730)**

"Nama aplikasinya itu spoon, ..., Kalo aku ngambil lagu-lagu Korea"**(S1/W2: 1737-1741)**

"... dalam waktu sehari sih mungkin, ..., lumayan sering dengerin lagu-lagu Korea, ...". **(S1/W2: 1768-1771)**

"... nggak sepanjang hari loh dengerin, ...". **(S1/W2: 1772-1779)**

"... Nonton drama Korea tu lama-lama bosen". **(S1/W2: 1983-1985)**

"... mencari yang sesuai, ..., Kalau nggak sesuai sama genre gak masuk, ...". **(S1/W2: 1988-1995)**

"Males, ..., nggak dapet apa-apa, udah". **(S1/W2: 2013-2015)**

"Iyaa, apalagi kalo orang Korea langsung yang masak". **(S1/W2: 2021-2022)**

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh informan tahu satu KP yang mengatakan bahwa selain seorang *training* di salah satu radio, juga seorang penyiar dan mempunyai akun di aplikasi siaran *spoon* dimana mengambil tema kekoreaan sebagai segmennya. KP menyatakan tidak setiap saat VH mendengarkan lagu-lagu Korea, terkadang juga mnedengarkan lagu-lagu Indonesia ataupun Inggris. KP juga menceritakan bahwa VH tidak pernah terlihat mengikuti *event-event* kekoreaan selama ini, namun jika menyangkut dengan masak-memasak VH akan lebih bersemangat. Berikut kutipan wawancara: 301

"*Training di radio, ...*". **(IT1/W1: 208)**

"... kadang siaran juga di *spoon, ...*". **(IT1/W1: 214)**

"... siaran kayak lagu-lagu Korea, ..., tentang kekorean pokoknya". **(IT1/W1: 221-225)**

"... lumayan sering mbak, ..., dengerin lagu Korea, ..., masih denger lagu lain, ..., lagu Indo kadang Inggris, ...". **(IT1/W1: 228-232)**

"iya tiap hari dengernya". **(IT1/W1: 234)**

"nggak pernah sih, setau aku males dia orangnya yang festival gitu. Mungkin ya kalo masakan Korea dateng dia". **(IT1/W1: 245-247)**

b. Subjek RQ

Ketika mempunyai waktu luang, tak luput untuk diisi dengan berbagai macam hal yang memiliki hubungan dengan hal-hal yang berbau Korea. Begitupun subjek RQ yang sering membuat *fan-art* dengan idola Korea favoritnya sebagai model gambar. Walaupun saat ini RQ mulai jarang mengakses hal-hal kekoreaan, namun ketika RQ membutuhkan referensi untuk menggambar *fan-art* idola Korea, RQ akan berkeliling di dunia maya ketika mempunyai waktu luang. RQ pernah tidak mengakses kekoreaan lebih dari satu hari, karena menurut RQ dirinya tipe orang cepat bosan. RQ mengaku belum pernah mengikuti kegiatan *event* atau *gathering* kekoreaan. RQ mencari dan mendapat informasi tentang idolanya dari *social media* dan mempunyai akun *twitter* khusus untuk berita-berita tentang boyband favoritnya BTS. Berikut kutipan wawancara:

"... aku paling sering *fan-art*". (S2/W1: 893)

"... kalau kemauan sih mungkin sering, ..., sekarang udah-udah jarang, ..., pas gambar itu pasti buka-buka, referensi juga, ...". (S2/W1: 1105-1114)

"... eeh lebih dari sehari juga pernah, ..., orangnya bosanan, ...". (S2/W1: 1154-1157)

"... ini informasi ya, *instagram*, *twitter*, ..., *twitter* cuman buat cari, ..., informasi tentang BTS" (S2/W1: 1205-1207)

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh informan tahu. C yang mengatakan bahwa RQ selalu menyempatkan diri untuk menggambar jika mempunyai waktu luang yang banyak. C juga mengakui jika RQ orang yang cepat bosanan dan memiliki suasana hati yang mudah berubah. Namun, C menyatakan bahwa RQ hampir setiap hari mengakses hal-hal yang kekoreaan dan informasi yang dicari pun adalah tentang BTS. Selain dari *instagram*, C

mengungkapkan bahwa RQ juga sering mencari informasi lewat *twitter* dan *V-live*. Berikut kutipan wawancara:

"... diwaktu luangnya dia nyempetin buat, ..., ngambar gitu". **(IT1/W1: 128-130)**

"Iya hampir, paling kalo buka Instagram, ...". **(IT1/W1: 284-286)**

"Iya bosenan orangnya. Moodnya tuh bisa berubah". **(IT1/W1: 292-293)**

"Lewat *twitter* sama *V-live*, ...". **(IT1/W1: 312-215)**

c. Subjek NR

Ketika memiliki waktu luang, subjek NR tidak memiliki banyak kebiasaan kekoreean yang dapat dilakukan sebagaimana halnya seorang penggemar. NR sendiri mengakui bahwa jika memiliki waktu luang ataupun jika memang benar-benar tidak memiliki pekerjaan sama sekali, NR akan *marathon* menonton drama Korea hingga beberapa episode. Namun bukan berarti NR akan menghabiskan waktu seharian penuh hanya untuk menonton drama, NR mengatakan hanya akan menonton drama sekuatnya saja. Selain itu, NR juga belum pernah mengikuti *event* atau festival kekoreaan sebelumnya. Berikut kutipan wawancara:

"Seininya aja sekuatnya, ..., bener-bener lagi nggak ada kerjaan, ..., Biasanya itu aku bisa beberapa episode, ...". **(S3/W1: 682-687)**

"Belum pernah sih mbak". **(S3/W1: 598)**

Hal yang senada juga disampaikan oleh informan tahu satu, K yang mengatakan bahwa jika NR tidak memiliki sesuatu untuk dierjakan, maka NR akan menghabiskan waktunya untuk menonton drama Korea walaupun hal tersebut tidak dilakukan NR setiap hari. K mengatakan bahwa

NR meminta rekomendasi drama-drama Korea yang harus ditonton dari teman-teman saat SMA yang juga sesama penggemar Korea. Berikut kutipan wawancara:

"Temen-temen SMA tuh kan pada suka drakor, ..., dia apasih rekomen drakor yang bagus gitu nanya sama mereka". (IT1/W1: 127-133)

"... dia lagi nonton drakor tapi mungkin nggak setiap hari, ..., dia bilang katanya "aku lagi nonton drakor", ..., gabut jadi dia nontonin drakor trus gitu". (IT1/W1: 289-294)

d. Subjek NF

Ketika mempunyai waktu luang, tak luput untuk diisi dengan berbagai macam hal yang memiliki hubungan dengan hal-hal yang berbau Korea. Begitupun dengan subjek NF yang memanfaatkan waktu luangnya dengan *marathon* menonton drama Korea. NF menceritakan di saat masih SMA NF bisa menghabiskan hingga 12 episode drama Korea ketika sedang libur sekolah hanya dalam satu hari. Namun ketika sedang sibuk NF hanya bisa menonton hingga 5 episode. Ketika NF menonton drama Korea secara *marathon*, NF bisa terduduk hingga malam untuk menonton dan hanya berjeda shalat lalu melanjutkan lagi menonton drama Korea. Untuk saat ini NF lebih memilih untuk fokus ke aktivitas dan mengurangi menonton drama ditambah lagi NF bekerja dari pagi hingga sore dan bekerja dari Senin hingga Sabtu. Kesibukan yang dialami oleh NF saat ini membuat dirinya jarang untuk mengikuti *gathering* kekoreaan. Berikut kutipan wawancara:

"Iya marathon, ...". (S4/W1: 32)

"Kalo SMA gitu habis, ..., 12 episode kadang itu kalo lagi libur banget, ..., lagi sibuk- sibuknya 5 episode lah dalam satu hari, ...". (S4/W1: 36-38)

"... sampe malem tuh duduk, ..., kepotong gara-gara sholat, ..., lanjut sampe malem, ...". **(S4/W1: 40-43)**

"... untuk sekarang, ..., Mau fokus ke aktivitas". **(S4/W1: 61-63)**

"Dari pagi sampe sore". **(S4/W1: 74)**

"... Senin sampe Sabtu". **(S4/W1: 76)**

"...kalo ada gathering-gathering gitu". **(S4/W1: 151-152)**

"Ga terlalu sering, ...". **(S4/W1: 158-160) 292**

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh informan tahu satu, EK yang mengatakan bahwa NF sering menonton drama Korea dengan menghabiskan banyak *episode* dalam satu kali tontonan. Apalagi jika NF memiliki waktu luang, EK mengatakan jika NF akan menghabiskan waktu luang tersebut hanya dengan menonton drama Korea, namun tetap melaksanakan ibadah shalat walaupun sedang menonton drama Korea tersebut. EK mengungkapkan bahwa saat ini NF memang tidak memiliki banyak waktu luang, karena NF juga bekerja saat ini. Tidak hanya waktu luang untuk menonton drama Korea yang berkurang, waktu untuk mengikuti *gathering* kekoreaan pun berkurang. Berikut kutipan wawancara:

"...Men lah ketemu film yang dio srek ceritonyo pacak dari pagi ketemu pagi, malem ketemu malem, ...". **(IT1/W1: 120-122)**

"...dio stop tuh kalo nak makan, samo nak solat. Solat be kadang tepat waktu kadang idak dio tuh. Cuman mandi be jarang". **(IT1/W1: 130-132)**

"... sekarang dak terlalu lagi, ..., sibuk begawe, ...". **(IT1/W1: 138-140)**

"... gathering caknyo iyo, ...". **(IT1/W1: 145)**

e. Subjek TA

Ketika mempunyai waktu luang, tak luput untuk diisi dengan berbagai macam hal yang memiliki hubungan dengan hal-hal yang berbau Korea. Begitupun dengan subjek TA yang mengatakan bahwa ketika memiliki waktu luang akan dihabiskan untuk *marathon* menonton drama Korea secara terus-menerus. TA mengatakan bahwa pernah seharian penuh waktunya dihabiskan hanya untuk menonton drama Korea selama 16 jam untuk menonton 16 episode. Efek yang dirasakan oleh TA setelah menonton drama Korea selama 16 jam tersebut adalah merasakan seperti orang-orang yang ada disekitar ataupun disekelilingnya berbicara menggunakan bahasa Korea. Tidak hanya itu, selain dari menghabiskan waktu untuk menonton drama Korea, TA juga sering mengikuti *gathering* atau *event* kekoreaan. Walaupun TA merupakan seorang penggemar Korea, namun ada saatnya TA pernah tidak mengakses hal-hal kekoreaan selama satu minggu penuh karena mempunyai suatu masalah. Berikut kutipan wawancara:

"Kalo lagi kosong, marathon". (S5/W1: 339)

"... drama Andante, ..., cuman sehari aku ngabisin itu".

(S5/W1: 344-346)

"16". (S5/W1: 348)

"...waktu itu rasonyo tuh uwong tuh ngomong bahasa Korea, ... gara-gara marathon 16 jam nian itu, ...".

(S5/W1: 369-375)

"Sering sih, gathering fandom kek itu nah, mabar bareng". (S5/W1: 957-958)

"ada masalah di sekolah jadi sampe off galo-galonyo nian selamo seminggu". (S5/W1: 1156-1158)

Hal yang senada juga disampaikan oleh informan tahu satu D dan dua CA, yang dimana informan tahu dua CA mengatakan bahwa disaat TA memiliki waktu luang dihabiskan untuk menonton drama Korea. CA mengatakan terkadang subjek TA dapat menonton hingga jam 1 malam untuk menghabiskan drama yang sedang ditonton. Bahkan subjek TA rela menggunakan jam tidurnya hanya untuk menonton drama Korea tersebut. Kemudian, disampaikan oleh informan tahu dua D yang mengatakan bahwa subjek TA memang sering mengikuti *gathering* ataupun *event-event* kekoreaan. Begitupun informan tahu dua CA juga menambahkan memang benar adanya subjek TA sering mengikuti *gathering* kekoreaan di kota Palembang ini. Berikut kutipan wawancara:

"... kadang ngabisin drama tuh sampe jam malem jam 1, ...". (IT2/W1: 302-307)

"... sampe dak pernah tedok kadangan, ..., Sehari selesai 16 episode itu, ...". (IT2/W1: 310-312)

"Iya, sering. Ikon Palembang, apolagi yang Palembang-Palembang nih". (IT2/W1: 333-334)

"Sering jugo kuraso, ..., yang dari Korea kesini cak itu nah kumpulan cak itu ye, ngumpul dio". (IT1/W1: 269-271)

"Tau, galak jingok story dio". (IT1/W1: 279)

Tema 7: Hubungan Subjek dengan Teman-teman

a. Subjek VH

Ketika berada di lingkungan sosial yaitu pertemanan, subjek VH selalu berusaha untuk menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan teman-temannya. VH sendiri mengatakan jika berada di lingkungan sosial, VH bukan tipe yang mudah terpengaruh di dalam berbagai macam pergaulan. Menurut

VH dalam berteman itu haruslah mempunyai satu pemikiran, lalu tidak membatasi pertemanan hanya karena hobi yang tidak sama, dan juga mengikuti alur suatu pembicaraan ketika berkumpul dengan teman. Karena itulah penting bagi VH untuk mempunyai wawasan yang luas dalam suatu sosialisasi. VH juga mengatakan bahwa tidak memilih dalam berteman. Berikut kutipan wawancara:

"...menyesuaikan diri lah istilahnya, ...". (S1/W1: 922-930)

"...jangan sampe kito tuh yang mudah terpengaruh, ...". (S1/W1: 922-930)

"... berteman sama orang yang sepemikiran, ..., membatasi, ..., sebuah hobi cak itu nah, ..., kito harus mengikuti alur, ...". (S1/W1: 971-995)

"... wawasan kita tuh harus luas, .., dalam suatu bersosialisasi, ...". (S1/W1: 1050-1056)

"...jangan sampe memilih dalam pertemanan ya, ...". (S1/W1: 1077-1081)

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan informan tahu satu KP yang menyatakan bahwa VH mudah bergabung dengan teman-teman dan juga tidak kaku ketika berkumpul. KP juga mengatakan kalau VH itu orang yang *humble* atau ramah ketika bertemu orang yang baru, apalagi ketika berkumpul bersama teman-teman bahasannya tidak hanya sekedar tentang hal yang ke-korea-an, tetapi juga membahas yang lainnya seperti *games*, otomotif, hingga ke hal-hal sehari-hari seperti masakan. Berikut kutipan wawancara:

"... asik anaknya, terus kalo lagi kumpul-kumpul rame orangnya, nggak jaimlah". (IT1/W1: 252-255)

"... nggak Korea doang, kadang bahas tentang cewek, ya segalau-galauan gitu mbak, bahas yang lain juga, kadang games mabar". (IT1/W1: 263-266)

"mudah, mudah berbaur dia". (IT1/W1: 272-275)

b. Subjek RQ

Dunia sosial subjek RQ terutama dalam lingkungan pertemanan dipenuhi dengan teman-teman yang sesama menyukai Korea. Saat kuliah, RQ bertemu teman yang sama-sama menyukai Korea yang dimana teman-teman kuliah inilah yang membuat RQ kembali menjadi penggemar Korea, karena memberikan video *dance* BTS dan meminta RQ untuk mempelajari *dance* di dalam video tersebut. Namun saat ini, RQ mengatakan teman-teman yang sesama menyukai Korea saat ini tidak terlalu banyak lagi. Ketika bersama dengan teman di komunitas Hansarang pun RQ juga jarang membahas tentang kekoreaan apalagi ketika sudah memasuki kelas, RQ pun akan fokus untuk belajar. RQ mempunyai satu teman yang selalu memberinya *merchandise* Korea kerika ada *event* atau *festival* kekoreaan di kotanya dan akan memberikan kepada RQ ketika kembali ke Palembang. Menurut RQ adanya perbedaan ketika berkumpul dengan teman-teman penggemar Korea dan bukan penggemar, hal ini terlihat dari topik pembahasan antara yang suka Korea dengan yang tidak. Selain itu, dunia pertemanan RQ tidak hanya sebatas kota Palembang saja, tetapi juga RQ mempunyai teman dari Korea yang sudah dikenalnya cukup lama. Berikut kutipan wawancara:

"...ketemu kawan di kuliah kan, ..., ternyata suka sama girlband, eeh suka EXO juga dulu, ..., dia ngomong

katanya suruh belajar dance BTS Yolo-Yolo". (S2/W1: 130-137)

"... temen dekat aku juga, sebenarnya nggak banyak, ...". (S2/W1: 739-742)

"Iya jarang. Apalagi kalo, ..., dikelas udah fokus, ..., mau belajar, ...". (S2/W1: 869-872)

"... aku jarang beli merchandise tapi dikasih. Sama temen aku, ee ada temen dekat, ...". (S2/W1: 900-905)

"... dari topik-topik pembicaraanlah, ..., nggak suka K-pop yaa nggak bahas-bahas, ...". (S2/W2: 1321-1325)

"... Dan aku tuh kan punya temen Korea, ...". (S2/W2: 1590-1591)

Hal lainnya ditambahkan oleh informan tahu C yang mengatakan bahwa subjek RQ itu bukan seorang pemilih dalam berteman, namun ketika ingin dekat dengan orang, maka RQ akan sangat memilih dan hanya orang-orang tertentu yang bisa menjadi teman dekatnya. C juga menambahkan bahwa RQ tidak memberikan kepercayaannya 100% kepada teman-temannya. C mengatakan bahwa teman RQ bervariasi, ada yang sesama penggemar Korea, ada juga yang menggemari hal lainnya. C mengungkapkan sejauh ini RQ bisa berteman dengan siapa saja tidak terbatas pada hobi yang sama, sahabat terdekat RQ pun merupakan penggemar *anime* dan tidak menyukai hal yang kekoreaan sama sekali. C mengungkapkan saat ini tergantung dari tingkat kenyamanan dari RQ saja ketika berteman dengan seseorang. Berikut kutipan wawancara:

"Dia tuh orangnya temen tuh nggak milih-milih, ..., dekat sama orang tuh hanya orang-orang tertentu, ..., nggak pernah naruh kepercayaan 100% ke temannya". (IT1/W1: 337-340)

"...ada juga temen yang beda aliran kayaknya, ada yang seneng K-pop, ada yang seneng ini". (IT1/W1: 348-351)

"... sahabat dekatnya tuh seneng anime nggak seneng K-pop, ..., tergantung dianya nyaman atau nggaknya tuh bukan karena K-pop atau alirannya yang beda, ...". (IT1/W1: 356-364)

c. Subjek NR

Dunia sosial subjek NR terutama di lingkup pertemanan, NR dikelilingi oleh teman-teman yang merupakan fanatik Korea ketika semasa SMA. NR yang mulai terjun menjadi penggemar Korea setelah lulus SMA, tentu saja menanyakan pendapat kepada teman sebelum bergabung ke komunitas. Lau menurut NR, adanya perbedaan ketika berkumpul dengan teman-teman yang menyukai Korea dan yang tidak menyukai Korea. Seperti ketika berkumpul, yang menyukai Korea lebih suka untuk mengulik atau mencari tahu tentang Korea lebih dalam dibandingkan yang tidak menyukai Korea. Berikut kutipan wawancara:

"... ya kataku aku harus gimana aku mau ikut apa nggak kataku kan gitu paling, ...". (S3/W1: 299-305)

"... kalo yang suka Korea itu rata-rata mereka lebih suka kayak eeh mengulik-ngulik, ...". (S3/W1: 332-337)

"... Kalo yang nggak suka, ..., anggepnya ya ngapain kayak gitu, ...". (S3/W1: 346-350)

hal lainnya juga disampaikan oleh informan tahu satu, C yang mengatakan bahwa subjek NR merupakan orang yang *humble* atau ramah dan ketika diajak berteman dengan siapa saja juga mau. Selai itu, C mengungkapkan jika NR masih merasa nyaman dan enak untuk berteman dengan

teman-teman dari SMA dulu. C menyatakan bahwa NR masih sering menghubungi teman-teman SMAnya, dan juga terkadang masih suka bertemu satu sama lain. Berikut kutipan wawancara:

"...pokoknya dia tuh orangnya humble hayok-hayok aja orangnya, ..., dia pernah bilang pokoknya intinya enakan temenan sama temen SMA, ...". (IT1/W1: 299-305)

"Iyaa kita masih ada grub, jadi masih sering ketemu, ..."
(IT1/W1: 311-313)

d. Subjek NF

Dalam dunia sosial, terutama di lingkungan pertemanan subjek NF tidak memiliki banyak teman yang sesama penggemar Korea. NF mengatakan jika dirinya suka berinteraksi dengan teman-teman yang ada di komunitas Hansarang dan tidak jarang membuat janji diluar kegiatan komunitas Hansarang seperti untuk datang bersama ke *event* kekoreaan. NF mengakui tidak memilih dalam berteman dengan sesama penggemar Korea ataupun bukan penggemar Korea. Namun NF mengungkapkan juga membutuhkan teman yang merupakan sesama penggemar Korea. NF merasa lebih nyaman jika berteman dengan yang sesama hobi Korea karena bisa saling *sharing* tentang Korea. NF menceritakan bahwa pernah tidak disukai oleh teman-teman saat sekolah dahulu karena menyukai hal-hal yang kekoreaan. Namun NF tidak memberikan respon apa-apa ketika di ejek oleh teman-teman sekolahnya tersebut. Berikut kutipan wawancara:

"Ga terlalu banyak temen K-pop". (S4/W1: 370)

"Ya mungkin sharing gitu, ..., janji datang, ..., ada event sama-sama, ...". (S4/W1: 387-390)

"...enak semua ya,..., manusia itu perlu sosialisasi memang". (S4/W1: 403-406)

"kadang kita perlu yang sesama hobby, ...". (S4/W1: 408-411)

"... lebih nyamanan sama yang sekomunitas bisa agak sharing, ...". (S4/W1: 427-431)

"pernah yah ada temen cowok cewek yang ga senang aku yang K-pop gitu, ...". (S4/W1: 461-462)

"...diem aja gitu ga ngerespon pura-pura ga denger aja, ..."(S4/W1: 454-455) 340

Hal senada juga diungkapkan dari hasil wawancara bersama informan tahu satu EK yang mengungkapkan bahwa subjek NF memang tidak mempunyai banyak teman yang sesama penggemar Korea. EK menambahkan jika NF tidak terlalu memilih dalam berteman, karena subjek NF mudah berbaur sama siapa saja. EK mengungkapkan bahwa ketika subjek NF sedang berkumpul dengan teman-temannya, subjek NF terkadang mengajari teman-temannya bahasa Korea. Tidak hanya itu, subjek NF juga berbincang tentang hal-hal kekoreaan, lalu mencoba *bermake-up* seperti cewek-cewek Korea saat berkumpul. Kemudian informan EK kurang mengetahui dengan kejadian subjek NF yang tidak disukai hingga sampai di ejek oleh teman-teman sekolahnya karena menyukai hal-hal yang kekoreaan. Berikut kutipan wawancara:

"...setau aku dk banyak yang sesamo Korea tuh, ..., lumayan dekat dengan kawan-kawannyo, ". (IT1/W1: 164-166)

"... idak do milih men bekawan, ..., dengan yang sehoobi itu biso cerito-cerito tentang Korea, men dengan yang

idak sesama hobi pacak becerito yang lain selain Korea”.

(IT1/W1: 168-172)

*“...kadang pas kami lagi ngumpul tuh dio galak ngajari kami bahasa Korea. Terus galak becerito tentang oppa-oppa, kadang dengan dio men lagi dak katek gawe nian nyubo-nyubo bemake up ala-ala cewek Korea jingok tutorial di youtube, ...”***(IT1/W1:104-109)**

“Kurang tau jugo aku kak, ..., Men masalah di bully dio dak pernah cerito dengan aku, jadi kurang tau jugo kak”.

(IT1/W1:175-179)

e. Subjek TA

Di dalam lingkungan pertemanan ketika masa SMA dulu, hampir semua teman-teman subjek TA merupakan seorang K-popers. Saat masih sekolah, subjek mempunyai teman sesama penggemar Korea hampir diseluruh kelas yang seangkatan dengannya yang bisa berbagi cerita tentang Korea ketika berada disekolah maupun diluar sekolah, terutama K-pop. TA dan teman-teman sekolahnya selalu menyempatkan diri untuk menonton *Music Video* (MV) Korea hingga membuatnya berteriak dan berjoget setiap melihat MV dari idol Korea. Namun saat sudah kuliah, TA hanya seorang diri sebagai seorang K-popers dikelasnya sehingga tidak bisa berbagi cerita dengan teman-teman yang lain. TA mengatakan lebih enak berteman dengan teman-teman sesama penggemar Korea. Walaupun TA mempunyai teman yang tidak menyukai Korea, namun teman TA tetap *mensupport* TA sebagai penggemar Korea. TA mengungkapkan jika ada yang menjelek-jelekkan Korea lebih memilih untuk diam daripada meresponnya. Tidak hanya teman-teman sekolah, TA juga membuat pertemanan baru

dari hasil pertemuan di *event-event* kekoreaan dan terkadang mengajak bertemu kembali teman yang dirinya temui saat *event* Korea tersebut. Berikut kutipan wawancara:

"... *hampir seluruh kawan sekolah aku tuh K-popers*".
(S5/W1: 621)

"... *di kampus sih untuk sementara ini baru aku dewek.an ya yang seneng K-popers di kelas, ...*". **(S5/W1: 625-628)**

"... *seluruh kelas tuh pasti ado, ..., kawan dekat untuk ngomongi K-pop kek itu nah, ...*". **(S5/W1: 634-637)**

"...*ngeliat MV itu pasti teriak-teriak, langsung joget-joget, ...*". **(S5/W1: 670-671)**

"*Sama yang satu hobi sih, samo yang seneng K-pop*".
(S5/W1: 717-718)

"...*walaupun dio dak seneng K-pop tapi yo tetep support, ...*". **(S5/W1: 721-723)**

"...*aku pasti selalu ketemu kek itu nah, ..., jangan cuman pas di event ini bae kito ketemu kek itu*". **(S5/W1: 998-1003)**

hal senada juga disampaikan oleh informan tahu satu D yang mengatakan bahwa subjek TA memang memiliki banyak teman dekat K-popers ketika masih SMA. Selain itu juga D mengungkapkan kalau TA suka berkumpul bersama teman-teman sesama K-popers yang berbeda-beda kelas tersebut. Ditambahkan oleh informan dua CA juga mengatakan ketika jam istirahat tiba merupakan waktunya TA berkumpul bersama teman-teman K-popersnya. Walaupun hal tersebut tidak dilakukan setiap hari, namun CA mengatakan paling tidak TA dan teman K-popersnya pasti bertemu walaupun cuman sebentar. Berikut kutipan wawancara:

"... kawan dekat dio banyak K-popers". (IT1/W1: 332-333)

"... tapi beda-beda kelas cak itu nah kak". (IT1/W1: 335)

"... pas lagi istirahat kumpul dengan temen-temen Korea, ...". (IT2/W1: 377-380)

"Ay idak jugo, ado kegiatan lain. Tapi pasti ini ngobrol lah dateng ketemu, ...". (IT2/W1: 382-384)

Tema 8: Perubahan Yang Terjadi Setelah Mengenal Korea

a. Subjek VH

Ada perubahan yang terjadi terhadap subjek VH setelah mengenal Korea, yaitu VH pernah berpikiran untuk pindah kewarganegaraan ke Korea karena sudah capek tinggal di Indonesia. Selain itu VH juga tertarik dengan makanan dan juga sistem kehidupan yang ada di Korea. Tetapi VH berpikir akan susah baginya untuk tinggal di Korea karena kehidupannya yang penuh tekanan, sehingga VH hanya ingin berlibur ke Korea saja sekarang. Namun tidak menutup keinginan VH untuk merasakan bagaimana kehidupan yang penuh dibawah tekanan seperti yang dirasakan oleh orang-orang Korea. Subjek VH juga mau mencoba untuk belajar membuat makanan Korea. Kemudian, VH merasakan adanya perubahan lain di dalam dirinya seperti untuk lebih memperhatikan hal-hal kecil seperti tertib mengantri salah satunya, yang dimana hal ini tak luput pengaruh drama-drama Korea yang sering ditonton oleh VH. Selain itu pengetahuan VH mengenai Negara Korea menjadi semakin bertambah. Bagi VH, dirinya merasakan perubahan positif setelah mengenal Korea, karena VH menjadi lebih mudah

dalam bersosialisasi. VH sendiri tidak merasakan adanya perubahan negatif yang terjadi semenjak mengenal Korea. Dan VH tidak berpikiran untuk berhenti menjadi penggemar Korea hingga saat ini. Berikut kutipan wawancara:

"... Aku pingin pindah kewarganegaraan mbak, ..., aku capek tinggal di indonesia, ..., Tapi aku baru mikir-mikir jugo agak keras, ..., sistemnyo bullying". (S1/W1: 483-486)

"... pengen nyoba masak tteokbokki dewek, ...". (S1/W1: 517-518)

"... Ngantri, itu yang aku paling seneng, ...". (S1/W1: 1213-1219)

"... Caknyo bakal susah deh, ..., Tapi aku pengen nyubo cak itu aposih kehidupan dalam tekanan cak itu". (S1/W1: 1433-1436)

"...aku semakin sering menonton, ..., dalam hal kecil cak ini kito tuh butuh perlu tau, ...". (S1/W1: 1477-1480)

"... sekarang udah tau bahasanya gimana dan sistem negara kenegaraannya dan sistem kemasyarakatan dan juga sistem apasih sistem sosialnya sih kan udah tau, ...". (S1/W2: 1501-1510)

"...mudah bersosialisasi mungkin jatuhnya kalo Korea, ...". (S1/W2: 2140-2149)

Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan tahu KP yang menyatakan bahwa memang beberapa kali subjek VH mengatakan mau pindah kewarganegaraan dan tinggal di Korea, namun KP menganggap apa yang dikatakan oleh VH bukanlah hal yang serius karena menurut KP itu hanya bermain-main saja mau pindah ke Korea. KP juga mengatakan kalau VH mau belajar beberapa masakan Korea dan pernah mencoba untuk

membuat *tteokbokki* walaupun bahan masak yang digunakan ada yang kurang. Menurut KP, tekanan hidup yang dikatakan oleh VH adalah VH mau hidupnya lebih tertantang seperti orang-orang Korea yang setiap harinya selalu bekerja keras untuk menjadi lebih baik dari orang lain dan selalu memiliki rasa untuk berkompetisi. KP mengungkapkan, sejak VH mengenal Korea VH menjadi lebih mudah untuk bersosialisasi dengan orang lain karena banyaknya ilmu yang dicari dan juga didapatkan oleh VH tentang Negara Korea sehingga ketika sedang berkumpul dengan teman-teman VH tidak segan segan berbagi cerita apa yang dirinya ketahui tentang Negara Korea tersebut. Berikut kutipan wawancara:

"... pernah ngomong mau ke Korea, tinggal disana, ...".

(IT1/W1: 284-286)

"... beberapa kali sih dia bilang, tapi sambil ketawa-ketawa gitu bukan ngomong yang serius banget, ...".

(IT1/W1: 288-289)

"...kadang dia tuh suka coba-coba masak makanan Korea, ..., masak apa itu namanya, ..., *tteokbokki*, ...".

(IT1/W1: 293-299)

"... lebih suka ngantri baik-baik sekarang".

(IT1/W1: 319-321)

b. Subjek RQ

Subjek RQ menceritakan perubahan yang dirasakan setelah mengenal Korea seperti rasa suka RQ terhadap *boyband* Korea membuat RQ mau belajar bahasa Korea secara otodidak. Selain itu RQ mengungkapkan rencananya untuk ikut beasiswa ke Korea karena ada Universitas yang diinginkan RQ untuk belajar disana. Bukan hanya untuk berkuliah di Korea saja, RQ juga sudah memiliki niatan untuk

melakukan sebuah penelitian untuk orang Korea sejak SMA. Alasan lain yang membuat RQ ingin mendapatkan beasiswa ke Korea adalah mau merasakan bagaimana hidup dilingkungan yang baru di Korea. Perubahan lain yang dirasakan RQ sejak mengenal Korea terutama pada *style* atau penampilan yang juga tak luput dari pengaruh melihat orang-orang Korea. Tidak hanya *style* yang berubah, RQ juga menggunakan produk kecantikan Korea. Karena mempelajari bahasa Korea juga, terkadang gaya berbicara RQ menjadi kekorea-koreaan. Salah satu *boyband* Korea juga turut memberikan pengaruh terhadap RQ untuk terus berjuang dan bekerja keras. Hal positif lainnya yang dirasakan setelah mengenal Korea bagi RQ adalah mengenal budaya baru dari negara Korea. Dan RQ mengakui bahwa merasa nyaman dengan dirinya sendiri setelah menerima beberapa budaya Korea yang masuk ke Indonesia dan juga kepada dirinya. Berikut kutipan wawancara:

"... sampe mau belajar bahasa Korea kan. waktu itu belajar otodidaknya, ...". (S2/W1: 191-197)

"... aku mau ikut beasiswa ke Korea gitu". (S2/W1: 394-395)

"... akunya suka K-pop. Suasananya tuh katanya banyak-banyak festival, ..., universitas yang aku pengen masuk, ...". (S2/W1: 407-418)

"... tujuan kesana tuh mau neliti, ...". (S2/W1: 444-450)

"Udah dari SMA sih, ...".

"... ngerasain kayak dunia baru kayak kehidupan baru, ...". (S2/W1: 512-523)

"...ngasih pengaruh sih, ..., style mungkin yang paling besar gitu ya, ...". (S2/W1: 979-982)

"...kayak mikir-mikir keKoreaan gitu, ngomong-ngomong gitu kan, gaya-gaya ngomong, ...". (S2/W1: 999-1005)

"...Korea ooh mungkin style mereka keren gitu kan. Kayak mereka gitu kan, ...". (S2/W1: 1061-1067)

"...Terus berjuang, kerja keras, ..., ngasih pengaruh lah motivasi gitu kan 'aku mau dong' gitu kan berjuang terus, ...". (S2/W1: 1075-1080)

"Yaa mungkin tau hal baru gitu ya, kayak culture baru, ...". (S2/W2: 1359-1365)

"...kalo itu bagus ya nyaman-nyaman aja haha". (S2/W2: 2331-2333)

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh informan tahu satu C yang mengungkapkan bahwa RQ memang mau berkuliah di Korea dan sudah memilih Universitas serta jurusan yang ingin di pelajari untuk S-2 nanti. C mengatakan bahwa perkataan RQ mengenai rencana pindah dan tinggal di Korea hanyalah candaan semata, namun tidak menutup kemungkinan jika nantinya RQ memang benar memilih untuk pindah ke Korea. Selain melanjutkan pendidikan ke Korea, C mengungkapkan jika RQ sudah mempunyai rencana lain yaitu melakukan penelitian di sana. Karena itulah, RQ sudah melakukan persiapan untuk ke Korea seperti belajar bahasa Korea dan mengenal budayanya dari sekarang. C juga menambahkan perubahan lain yang terjadi terhadap RQ adalah RQ menjadi lebih percaya diri setelah mengenal Korea. Menurut C, sekarang RQ menjadi lebih banyak berbicara terutama yang berkaitan dengan Korea karena RQ ingin orang lain mengakui bahwa dirinya adalah seorang penggemar Korea. Selain itu, C mengatakan bahwa *boyband* BTS menjadi motivasi terbesar dan juga semangat kepada RQ ketika berada di posisi terpuruk saat awal mula kehidupannya.

Dengan mengenal perjalanan *boyband* BTS yang penuh kerja keras dan penuh perjuangan, membuat RQ ingin membuktikan bahwa dirinya juga bisa sukses dengan jurusan yang telah dipilihnya walaupun penuh pertentangan dari keluarga RQ sendiri. Dan karena pertentangan inilah yang membuat RQ semangat untuk mengambil beasiswa ke Korea dan melanjutkan pendidikan kesana. Lalu, tidak hanya adanya perubahan positif, RQ juga mengalami perubahan negatif setelah mengenal Korea, hal ini diungkapkan oleh C bahwa RQ lebih sering menghabiskan waktunya didepan *handphone* untuk mencari informasi tentang Korea dan melihat idol favoritnya di *social media*. Sehingga tak jarang jika RQ hampir melupakan waktu untuk beribadah ataupun beribadah di penghujung waktu karena terlalu keasikan melihat idol Korea tersebut. Berikut kutipan wawancara:

"... mungkin sebagai candaan "aku pengen pindah, aku" gitu aja, ...". **(IT1/W1: 628-629)**

"... kalo dia kuliahnya disana yaa bisa aja tinggal disana, ...". **(IT1/W1: 631-633)**

"He-eh iyaa itu gimana sih penerapan di Korea gitu kan, ..., S-2 nya kayaknya S-2". **(IT1/W1: 642-644)**

"...Semenjak dia jadi K-pop banyak omong sudah, PD nya naik gitu, ..., dia mau gitu orang tau kalo dia K-pop, ...". **(IT1/W1: 399-407)**

"... negatifnyaa mungkin apa yaa eeh mungkin habis waktu ya, ..., nge searching si oppa-oppa itu terus, ..., mau maghrib belum ashur gitu kan, ...". **(IT1/W1: 449-455)**

"Iya dari sesuatu yang biasa sampe akhirnya mereka jadi luar biasa, ..., Jadi dia bakal berusaha terus kayak si BTS itu, ...". **(IT1/W1: 523-542)**

c. Subjek NR

Tidak banyak perubahan yang subjek NR alami setelah mengenal Korea. Perubahan yang paling besar terjadi yaitu NR mulai mengerti sedikit tentang huruf-huruf Korea. NR mengatakan benar-benar mempelajari bahasa Korea yang diajarkan di komunitas Hansarang dan juga merasa termotivasi untuk terus mempelajari bahasa Korea agar tidak ketinggalan dari teman-teman komunitas yang lain. NR mengatakan tidak merasakan adanya perubahan negatif setelah mengenal Korea dan juga tidak berfikir untuk berhenti menyukai dan mempelajari Korea. Berikut kutipan wawancara:

"...mulai pelan-pelan aku jadi ngerti, ..., namanya susah banget untuk ngehapal huruf Hangeulnya, ...". (S3/W1: 414-416)

"...dirumah aku iniin aku eja satu-satu, itu karna aku nggak mau nanti aku bener-bener ketinggalan, ...". (S3/W1: 521-525)

"...kayak ada tuntutan gitu harus belajar lebih lagi gitu kan, ...". (S3/W1: 889-895)

"...nggak ada deh mbak." (S3/W1: 903)

Hal yang selaras juga di ungkapkan dari informan tahu K yang mnengatakan bahwa tidak adanya perubahan berarti yang terjadi terhadap subjek NR. Hanya saja sejak masuk kuliah NR menjadi lebih rajin dan serius mempelajari bahasa Korea dibandingkan saat NR masih SMA dahulu. Dan juga hingga saat ini belum ada kepikiran unutm berhenti belajar bahasa Korea tersebut. Berikut kutipan wawancara:

"...Nggak sih, biasa-biasa aja netral-netral aja haha". (IT1/W1: 321-322)

"Iya sih he-eh, soalnya dia sama sekali nggak suka yang namanya Korea waktu SMA itu, ...". (IT1/W1: 331-337)

"Iya". (IT1/W1: 348)

"Belum ada omongan kayak gitu". (IT1/W1: 354)

d. Subjek NF

Subjek NF mengungkapkan bahwa *boyband* BTS memberikan pengaruh yang positif kepada diri subjek dengan kisah inspiratif mereka membuat NF menjadi pantang menyerah juga mengatakan selalu bangkit jika memiliki masalah seperti BTS. Ketika NF sedang merasa tepuruk, NF terkadang mendengarkan lagu-lagu BTS untuk mengembalikan semangat. Lalu, NF suka melihat *ulzzang-ulzzang* Korea sejak masih SD dan pernah mengikuti *trend ulzzang* Korea saat SD seperti mengikuti poni orang Korea, berambut pendek dan di kunci, lalu menggunakan pakaian yang warna-warni yang saat itu trendnya di bawa oleh girlband KARA. NF sering *searching* di *social media* untuk melihat *fashion* Korea. NF juga pernah *bermake-up* dan melakukan selca seperti yang dilakukan *ulzzang* Korea. Akhir-akhir ini pun NF sering mencoba *bermake-up* seperti *ulzzang* Korea kembali. Selain itu NF menggunakan produk *skincare* Korea karena memberikan hasil yang bagus untuk wajahnya. NF mengatakan sejak mengenal Korea membawa perubahan positif terhadap diri NF menjadi seseorang yang lebih kalem seperti cewek-cewek Korea. NF juga bertemu dengan teman sesama penggemar Korea yang membawa NF ke arah yang lebih positif. Namun bagi NF rasa kesukaannya terhadap Korea terutama K-pop membuat NF terhambat untuk berhijrah. Menurut NF, jika sudah berhijrah tetapi masih menyukai Korea bukanlah hal bagus. NF ingin melepaskan

semua hal yang berhubungan dengan Korea jika sudah berhijrah. NF merasa tidak mungkin jika berhijrah tanpa melepas hal-hal kekoreaan secara keseluruhan dan akan susah bagi diri NF untuk berhenti sebagai penggemar Korea secara seutuhnya. Berikut kutipan wawancara:

"... mereka nggak ada nyerah-nyerahnya gitu sama yaa itu jadi yaa aku ikut-ikutan, ...". **(S4/W1: 639-643)**

"... bangkit terus bangkit terus". **(S4/W1: 658-659)**

"... dari SD tuh ya suka liat ulzzang-ulzzang, ...". **(S4/W1: 672-673)**

"Iya kayak ngikutin poni-poni orang Korea gitu rambut pendek terus kuncir-kuncir gitu, ...". **(S4/W1: 676-678)**

"Yaa kita kan searching-searching, ..., liat gaya-gaya bajunya 'wah ini asik deh kayaknya' hahah". **(S4/W1: 702-704)**

"... make-up nya mungkin. Eeh lagi hobi-hobi poto gitu kan selca ulzzang-ulzzang gitu". **(S4/W1: 733-735)**

"Paling skincare". **(S4/W1: 777)**

"Yaa, soalnya agak bagus sih buat muka". **(S4/W1: 783)**

"... Sejak kenal Korea tuh mulai kalem-kalem gitu ngikutin cewek-cewek Korea, ...". **(S4/W1: 801-804)**

"Temen yang suka K-pop lebih tua suka ngarahin aku, ..., gara-gara K-pop aku ketemu temen K-pop yang begitu tuh aku bersyukur banget, ...". **(S4/W1: 809-814)**

"Mungkin eeh seneng K-pop nih agak ngelambat di jalan hijrah gitu". **(S4/W1: 849-850)**

"Kalo aku hijrah nih ya masih suka gitu kan nggak, nggak itu banget". **(S4/W1: 862-863)**

"... Lagi nyari-nyari cara juga ya buat seneng K-pop tanpa itu hahah ngeganggu hijrah, ...". **(S4/W1: 887-890)**

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti dengan informan tahu satu EK yang mengatakan bahwa subjek NH mengalami sedikit perubahan setelah mengenal Korea seperti lebih bersemangat dalam menjalani hidup setelah mengenal *boyband* BTS. Yang membuat subjek NH untuk tidak menyerah dan selalu bangkit dari keterpurukan yang pernah di alaminya. Lalu menurut informan EK, subjek NH mulai belajar menjadi wanita yang kalem karena melihat wanita-wanita Korea yang kalem menurut subjek NH. Kemudian, tidak hanya mengandrungi *make-up* ala *ulzzang-ulzzang* Korea, subjek NH pun menggunakan produk *skincare* Korea yang menurutnya memberikan hasil yang lebih baik daripada produk *skincare* Indonesia. Namun, tidak hanya perubahan positif yang di dapat oleh subjek NH, menurut informan EK setelah mengenal Korea subjek NH mengalami hambatan untuk berhijrah. Hal ini dikarenakan, subjek NH masih mengidolakan para idol-idol Korea yang dianggap sebagai hal yang menghambatnya untuk berhijrah. Berikut kutipan wawancara:

"...dio tuh jadi lebih semangat ngejalanin harinyo. Nah apolagi pas dio lah tau dengan BTS tuh kak. Kan karno dio idak do banyak kawan, jadi kadang BTS tuh dianggapnyo jadi kawan dio, ngerewangi dio, ..."

(IT1/W1:185-189)

"...galak bemake up cak uwong Korea itu, ..., ulzzang-ulzzang itu naah, ...". **(IT1/W1: 197-198)**

"... galak bebelian skincare Korea jugo, ...". **(IT/W1: 205)**

"... ado omongan ujinyo nak hijrah, cuman masih kayak dak siap untuk ninggalke oppa-oppa itu, belum rela cak itu, ..." **(IT/W1: 208-210)**

e. Subjek TA

Adapun beberapa perubahan yang terjadi dengan subjek TA setelah mengenal Korea. Dimulai dari munculnya perasaan takut kehilangan di dalam diri subjek TA ketika *boyband* Korea favoritnya yaitu BTS dikabarkan tidak memperpanjang kontrak di dalam industri hiburan Korea, yang mana menurut TA hal ini dapat mengakibatkan perasaan hampa akan muncul di dalam dirinya. TA mengatakan bahwa BTS telah memberikan dampak positif ke dalam hidupnya seperti membuat subjek lebih bersemangat untuk menjalani kehidupan saat kelas 3 SMA akhir, yang dimana pada masa itu merupakan hari-hari yang membuat subjek TA merasa lelah dan letih. Kemudian di tahun 2017, TA mulai membeli dan mengumpulkan album-album *boyband* dan *girlband* Korea. TA tidak segan-segan mengeluarkan uang hingga ratusan ribu untuk membeli 1 album-album Korea dan hingga saat ini TA memiliki lebih dari 10 album-album Korea. Menurut TA, adanya keseruan yang dirasakan ketika membeli album-album Korea tersebut, seperti rasa penasaran akan mendapatkan *photocard idol* siapa di setiap pembelian album dan merasakan kepuasan setelah membeli dan mengetahui *photocard idol* yang didapat dari album Korea tersebut. Perubahan lainnya yang terjadi adalah subjek TA mulai ingin mempelajari masakan Korea dan menyuguhkan makanan Korea tersebut di rumahnya, hal ini ingin dilakukan oleh TA agar tidak merasa bosan dengan makanan Indonesia yang di rumahnya. Lalu, TA mengatakan dengan menjadi penggemar Korea TA dapat menghilangkan stress yang dirasakannya dengan cara menonton idola favoritnya, dan baginya hal ini cukup efektif meredakan stress yang di alami oleh TA. Selain daripada itu, tentu saja subjek

TA membeli dan menggunakan produk *skincare* Korea karena bagi dirinya produk *skincare* Korea memberikan perubahan ketika digunakan dibandingkan produk *skincare* Indonesia. Kemudian subjek TA menjadi memiliki keinginan untuk berkuliah di Korea dan merasakan bagaimana rasanya tinggal di Korea. Tidak hanya perubahan positif yang dialami, perubahan negatif turut dirasakan oleh TA semenjak menjadi penggemar Korea, dan perubahan negatif ini adalah subjek TA menjadi lebih boros dan juga terkadang menghambat TA dalam beribadah, seperti menunda-nunda shalat. Namun bukan berarti hal ini membuat TA berhenti menjadi penggemar Korea, bahkan hingga saat ini TA belum ada rencana untuk berhenti sebagai penggemar Korea. Berikut kutipan wawancara:

"... dak bakalan ado yang ngisi kekosongan lagi gitu kan jadi, ...". (S5/W1: 100)

"... ngerasa ngerubah hidup, awalnya tuh kayak dak galak ngadepin hari besok, ..., pas jingok BTS tuh langsung ilang stress tuh, ...". (S5/W1: 111-116)

"Kelas 12 akhir-akhir sih". (S5/W1: 119)

"... karna sering beli album cak itu kak, ...". (S5/W1: 196)

"... mulai dari 2017 baru beli". (S5/W1: 224)

"Awalnya sih pengen tau bae album tuh kekmana isinyo oh ternyata ado serunyonyo jugo beli album, ...". (S5/W1: 229-231)

"nak ngeliat dapet isi siapa tuh pasti ado raso tuh 'wah aku dapet isi siapa ye, dapet isi siapa, ...". (S5/W1: 231-233)

"Berapo ye, mungkin 10 lebih deh, ...". (S5/W1: 266-270)

"... dapet kepuasan tersendiri sih, ...". **(S5/W1: 288)**

"... mungkin pacak di terapke dirumah cak itu nah. Jadi dak bosen makanan Indonesia bae dirumah, ...".
(S5/W1: 497-500)

"... ngilangin stress, ...". **(S5/W1: 751)**

"... dengeri musik, nontonin MV MV mereka, nonton kegiatan mereka". **(S5/W1: 755-756)**

"Beli skincare hahah, ...". **(S5/W1: 795)**

"Karna cak langsung ngasih efek cak itu. kalo produk Indonesia kan maaf ngomong susah untuk ngasih efek".
(S5/W1: 801-803)

"Pengen kuliah disitu" **(S5/W1: 873)**

"... Dak cuman kuliah bae, pengen ngeraso tinggal di Korea tuh cakmano". **(S5/W1: 877-879)**

"Boros". **(S5/W1: 916)**

"Misalkan dak do K-pop nak ngapoi kek itu nah, nak ngapoi nak searching apo kek itu nah. Nak nyari tau tentang apo kek itu". **(S5/W1: 1176-1178)**

"... galak nunda solat kek itu nah. Solat tuh dak tepat waktu kek itu, ...". **(S5/W1: 1325-1331)**

Hal senada diungkapkan oleh informan tahu satu dan informan tahu dua. Informan tahu satu D mengungkapkan bahwa benar adanya subjek TA memiliki perasaan takut yang kuat saat mengetahui jika idola *favoritnya* dikabarkan keluar dari grub. Bahkan ketakutan yang dirasakan oleh subjek TA sampai membuat TA menangis. Tidak hanya itu, D mengatakan jika TA tidak segan-segan mengeluarkan uang yang banyak untuk membeli hal-hal yang berhubungan dengan kekoreaan. Berikut kutipan wawancara:

"...dio tuh galak nangis kak ye apo dio lagi keluar dari grub itu cak itu nah, nangis dio". **(IT1/W1: 220-222)**

"...mahal-mahal hargonyo". (IT1/W1: 238)

"Hampir sejutaan, apo sejuta gek 600, berapo ratus cak itu nah. Pensilnyo be 60 ribu, ...". (IT1/W1: 241-242)

Sejalan dengan ungkapan yang diberikan oleh informan dua CA bahwa bagi subjek TA *boyband* BTS memberi semangat hidup kepadanya. Lalu subjek TA yang mulai menggunakan produk *skincare* Korea dan juga mengumpulkan album-album Korea. CA menjelaskan bahwa pemborosan yang dilakukan oleh subjek TA adalah hasil dari menyimpan ataupun menabung uang terlebih dahulu sebelum membeli barang-barang kekoreaan. CA juga menambahkan bahwa subjek TA bukan seorang yang melalaikan ibadah ketika semasa sekolah dahulu walaupun saat itu TA sudah menjadi penggemar Korea. Berikut kutipan wawancara:

"Iyo pokoknyo, ..., yang utama lagu BTS. Apolagi men ngerapp-ngerapp itu nambah semangat idup dio kak, ...". (IT1/W1: 555-559)

"... dak teritung, banyak nian kak. Jingoknyo lah pening, dari album, ...". (IT2/W1: 563-565)

"Nah iyoo, pakek *skincare* hahah *skincare* Korea dio makek, ...". (IT1/W1: 535-537)

"Men boros tuh kak ye, ..., dari nabung cak ini, biso ngimbani lah duet untuk kebutuhan dio K-pop, untuk kebutuhan dio kuliah, biso dio". (IT2/W1: 635-638)

"Idak ah, ..., men sekolah ini be kadangan azan zuhur be lah di masjid duluan dio sebelum aku, ...". (IT2/W1: 643-646)

Tema 9: Budaya Korea Yang Diterapkan Subjek

a. Subjek VH

Adapun budaya Korea yang diterapkan oleh subjek VH yaitu budaya mengantri dengan baik seperti yang orang-orang Korea lakukan. VH mengakui tidak menyukai dengan orang-orang yang memotong antrian. Dan karena hal ini VH berusaha untuk menerapkan budaya mengantri yang baik di dalam dirinya sendiri. Berikut kutipan wawancara:

"...karno aku suka kadang sekarang ye genyek samo uwong yang galak suka motong barisan, ...". (S1/W1: 1481-1483)

"...diri aku tu jangan sampe cak itu, ...". (S1/W1: 1491-1492)

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh informan tahu satu KP yang mengungkapkan bahwa memang benar adanya jika subjek VH sedang menerapkan budaya mengantri seperti yang dilakukan oleh orang-orang Korea. Hal ini disampaikan oleh informan KP bahwa subjek VH tidak menyukai orang-orang yang suka menyerobot antrian, karena bisa menyebabkan timbulnya emosi marah ketika VH melihat orang-orang yang suka menyerobot antrian. Dan sebisa mungkin bahwa VH tidak memiliki perilaku memotong barisan tersebut berikut kutipan wawancara:

"... budaya antri itu emang lagi di terapin sekarang, ...". (IT1/W1: 348-349)

"... efek dari nonton drakor kayaknya, ..., liat orang Korea ngantrinya rapi tertib, jadinya dia juga mau nerapin kayak gitu". (IT1/W1: 352-356)

b. Subjek RQ

Selain mengetahui beberapa budaya Korea, subjek RQ juga menerapkan beberapa budaya Korea kedalam dirinya

saat ini. Salah satu budaya Korea yang diterapkan oleh RQ adalah mulai menerapkan rasa disiplin dan konsisten dalam belajar seperti pelajar Korea. RQ mengatakan bahwa dirinya ingin mempunyai rasa disiplin dan juga *time schedule* belajar yang konsisten seperti pelajar Korea yang dirinya lihat di drama ataupun *youtube*. Tidak hanya itu, subjek RQ juga sedang menerapkan untuk selalu tepat waktu seperti orang Korea di dalam dirinya. Berikut kutipan wawancara:

"Kebiasaan yaa disiplin sih, aku tuh pengen benget kayak apasih kayak belajar kayak konsisten, ...". (S2/W2: 2214-2219)

"... kayak on-time mungkin aku bisalah kayaknya, ...". (S2/W2: 2266-2267)

Namun hal yang berbeda diungkapkan oleh informan tahu C. C mengungkapkan penerapan tepat waktu yang dilakukan oleh subjek RQ tidak berjalan dengan seharusnya, karena RQ masih suka menunda-nunda pekerjaan yang harus dilakukan. Hal ini disebabkan karena subjek RQ masih lebih mementingkan untuk melakukan hobi sebagai penggemar Korea di depan HP atau laptopnya. Lalu juga penerapan *time schedule* belajar yang konsisten juga tidak dilakukan oleh subjek RQ. Informan C mengatakan bahwa subjek RQ masih suka tidur lewat dari tengah malam hanya untuk menonton idol *favoritnya* hingga berjam-jam lamanya, sehingga membuat penerapan *time schedule* belajar menjadi tidak maksimal dan optimal. Berikut kutipan wawancara:

"Tepat waktu, nggak deh kayaknya. Kekampus aja "nantilah ngaret bentar lagi" terus ngerjain tugas nanti pas udah mau ini beru begebuk, nggak dari jauh-jauh hari. Dio lebih, gimana ya dio tuh lebih mementingkan hobi kayak gitu". (IT1/W1: 479-483)

"Salahnya disini dia tuh, hobinya bergadang, ..., Terus waktunyo jangan full satu hari tuh nonton terus mata pasti ada tidur siangnya dulu, ..., Ini nggak, nge searching oppa dulu nanti pas udah tengah malem baru, nanti siangnya apa? Telat kan, ..., niatnya udah ada tapi belum maksimal jalannya". (IT1/W1: 492-503)

c. Subjek NR

Tidak hanya mengetahui beberapa tentang budaya Korea, subjek NR juga menerapkan salah satu budaya Korea yang membuatnya kagum terhadap orang-orang Korea. Budaya Korea yang dimaksud adalah penerapan disiplin waktu yang bagi subjek NR menjadi sebuah PR besar untuk dirinya. Tidak hanya itu, bagaimana cara orang-orang Korea dalam menghormati orang lain juga hal yang sedang diterapkan oleh subjek NR saat ini. Berikut kutipan wawancara:

"... menerapkan disiplin waktu tuh menurut aku tuh PR banget, ...". (S3/W1: 844-845)

"Terus juga menghormati orang lain, ..., gimana kita mau diperlakukan ya kita harus kayak gitu juga ke orang lain. Itu yang harus kita coba buat terapin, ...". (S3/W1: 848-854)

Hal yang senada juga diungkapkan oleh informan tahu K bahwa subjek NR memang menerapkan bagaimana cara untuk menghormati orang lain terutama orang-orang yang lebih tua. K mengatakan jika subjek NR sangat menghormati orang-orang yang lebih tua darinya, juga tidak pernah berkata kasar. Hal ini dikarenakan selain dari melihat bagaimana orang-orang Korea menghormati orang lain, juga merupakan

ajaran yang disampaikan oleh kakak-kakak subjek NR untuk bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua. Berikut kutipan wawancara:

"Kalo setau aku sih iya. Pokoknya dia tuh kalo sama orang tuanya tuh hormat banget, nggak pernah kayak ngomong kasar, ..., terus dia banyak belajar dari kakak-kakaknya gitu kan, ..., diajarin lah sama mbak-mbaknya gitu buat sopan, ...". (IT1/W1: 398-405)

d. Subjek NH

Tidak hanya perubahan yang terjadi setelah mengenal, adapun dari budaya-budaya Korea yang diketahui oleh subjek NH diterapkan di dalam dirinya sendiri. Dan dari sekian banyak budaya Korea yang ada, NH menerapkan sikap bekerja keras di dalam dirinya seperti apa yang dilakukan oleh orang-orang Korea dan juga idol favoritnya BTS. Berikut kutipan wawancara:

"... tapi yang berusaha ku terapin ada. Aku pengen kayak orang Korea tuh bekerja keras banget gitu". (S4/W1: 1209-1211)

e. Subjek TA

Diantaranya beberapa budaya Korea yang diketahui oleh subjek TA, ada satu budaya Korea yang sedang diterapkan oleh subjek TA saat ini yaitu menerapkan disiplin waktu layaknya orang-orang Korea. TA mengatakan dirinya mencoba untuk tidak menyepelkan waktu dan berusaha menepati waktu. Berikut kutipan wawancara:

"Disiplin waktu. Kalo tepat waktu jangan sepeleke waktu, ...". (S5/W1: 1134-1136)

Hal ini senada dengan apa yang di ungkapkan oleh informan tahu dua CA yang mengatakan bahwa saat ini subjek TA mulai menerapkan disiplin waktu di dalam dirinya. Menurut CA saat ini penerapan disiplin waktu yang dilakukan oleh subjek TA sudah lebih baik jika dibandingkan dengan subjek TA yang dulu, walaupun terkadang di beberapa waktu subjek TA masih belum bisa menepati waktu yang sudah dijanjikan. Berikut kutipan wawancara:

"Iyo, dio sekarang be dak pernah lagi bangun siang hari bolong kak, ..., Biasonyo kak dibawah jam 12 zuhur dak aktif dio HP, tedok begadang. Tapi sekarang dak lagi dio".
(IT2/W1: 691-697)

"... Ngaret dio nih ngaret, galak lupu men dak diingeti ibunyo lupu dio ado kegiatan hari ini". **(IT2/W1: 701-704)**

"Hahah iyo belum, tapi lah mulai nerapke. Masih mending ini, ...". **(IT2/W1: 706-709)**

Teman 10: Budaya Korea Dan Budaya Indonesia Menurut Subjek

a. Subjek VH

Menurut subjek VH beberapa diantara budaya Korea dan budaya Indonesia ada yang memiliki perbedaan yaitu seperti jiwa kerja keras yang memiliki porsi yang berbeda antara orang Korea dan Indonesia. Menurut VH, orang-orang Indonesia dalam hal bekerja lebih banyak yang bermalasan jika dibandingkan dengan orang-orang Korea. Lalu VH mengungkapkan bahwa orang-orang Korea lebih menutup diri jika dibandingkan dengan orang-orang Indonesia yang dimana sangat dikenal sebagai orang-orang yang ramah. VH sendiri mengungkapkan bahwa dirinya kurang menyetujui

sikap ramah tamah yang dilakukan oleh orang-orang Indonesia karena menurut VH hal ini dapat membuat orang Indonesia tidak mengetahui mana orang baik dan mana orang jahat ketika berhadapan dengan orang lain terutama orang asing. Selain itu, VH juga mengatakan adanya kehidupan sosial di Korea yang tidak disukainya, yaitu *bullying*. VH mengatakan jika ada budaya Korea yang bisa di terapkan di Indonesia, maka VH akan memilih untuk merepakan adanya wajib militer yang diperuntukan remaja-remaja nakal yang ada di Indonesia. Menurut VH, dengan adanya wajib militer yang diperuntukkan untuk anak-anak nakal dapat menjadi suatu wadah untuk mendidik anak-anak nakal tersebut menjadi staf ataupun anggota kemiliteran yang dimana sewaktu-waktu dapat dibutuhkan jika peperangan terjadi. Berikut kutipan wawancara:

"kerja keras, karna kita kan banyak males-malesan kalo di Indonesia, ...". (S1/W1: 1330-1335)

"... disana lebih menutup diri, disini terlalu ramah". (S1/W2: 1536-1537)

"Kurang setuju memang". (S1/W2: 1540)

"... karena kita udah terlalu ramah kesemua orang, kita bisa dilakuin apapun nggk tau ya kan nggk tau orang jahat ya, mungkin dalam hal gitu jangan terlalu ramah lah, ...". (S1/W2: 1550-1566)

"Dalam budaya Korea yang aku hmm ooh sistem bullying". (S1/W2: 2041-2042)

"Ooh setuju boy, setuju banget, ...". (S1/W2: 2107-2110)

"Anak-anak, ..., banyak yang nakal-nakal, ..., langsung aja nih masukin ke tentara gitu, ..., Tapi harus di didik, ..."

Misalkan ada suatu peperangan kan butuh". (S1/W2: 2125-2135)

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan dengan informan tahu satu KP yang membenarkan bahwa subjek VH kurang menyukai sikap orang-orang Indonesia yang ramah tamah terhadap orang lain terutama jika itu adalah orang asing. KP mengungkapkan bahwa VH menyukai sikap kerja keras yang dilakukan oleh orang-orang Korea dan menyayangkan sikap malas-malasan dari orang Indonesia walaupun VH sendiri merupakan orang Indonesia. Berikut kutipan wawancara:

"... dia tuh nggak suka sama perilaku bullying yang ada di Korea, ...". (IT1/W1: 359-360)

"... suka ngebandingin kerja kerasnya orang Indo sama orang Korea, ..., di korea kerja kerasnya lebih besar dari Indo, agak disayangkan sih, karena dibandingin". (IT1/W1: 362-366)

"iya, dia nggak terlalu suka kalo orang Indo terlalu ramah, ..., takutnya keramahan orang Indo itu dimanfaatin sama orang lain apalagi sama orang-orang asing". (IT1/W1: 372-376)

b. Subjek RQ

Sebagai penggemar Korea, tentu saja membuat subjek RQ memiliki sedikit banyak pengetahuan tentang Negara Korea itu seperti apa. Menurut RQ adanya beberapa perbedaan yang dimiliki antara orang Korea dan orang Indonesia diantaranya adalah sikap serba cepat yang dimiliki orang Korea berbanding terbalik dengan orang Indonesia yang dimana orang Indonesia terbiasa dengan hal yang pelan-pelan saja asalkan selamat. Lalu RQ juga mengatakan

adanya perbedaan cara belajarnya para pelajar di Korea dan Indonesia yang dimana pelajar Korea masih harus menghabiskan waktu mereka dengan belajar selepas pulang sekolah, sedangkan pelajar Indonesia yang memiliki waktu yang lebih santai selepas pulang sekolah. Hal lain yang diungkapkan subjek RQ bahwa orang Korea merupakan orang-orang yang cuek jika dibandingkan dengan orang Indonesia. Tidak hanya itu, menurut RQ rasa toleransi orang Korea dan orang Indonesia terhadap orang asing juga berbeda yang dimana ketika orang Korea mendengarkan orang asing berbicara dengan bahasa asing atau bukan dengan bahasa Korea, orang Korea akan terlihat lebih sinis terhadap orang asing tersebut, tidak seperti orang Indonesia yang melihat orang asing berbicara dengan bahasa asing akan menganggap hal itu sangat mengesankan. Subjek RQ mengatakan bahwa waktu belajar Korea bisa diterapkan di Indonesia namun dengan waktu belajar yang tidak sekestrim di Korea. Berikut kutipan wawancara:

"Maunya pelan-pelan asal selamat gitu. Mereka tuh cepet-cepet gitu maunya. Semuanya mau cepet-cepet, ...".

(S2/W2: 1588-1590)

"He-eh emang belajarnya gitu. Kalo disini kan nggak. Pulang sekolah yaa main, disini lebih santai sih, ...".

(S2/W2: 1655-1658)

"... kalau mereka tuh lebih kayak cuek banget gitu. Sampe kalo disini kan kita jatuh aja pasti ditolong gitu kan, ada masalah apa sih gitu kan". **(S2/W2: 1900-1903)**

"... kalo Indonesia ya kita denger orang asing aja itu 'woow' gitu, ..., Tapi kalo ngomong bahasa asing mungkin karna bahasa asing ya jadi kayak kedengeran

walaupun pelan gitu kan matanya langsung sinis 'ish' gitu kan, ...". (S2/W2: 1946-1959)

"... kayak belajarnya kali ya. Tapi nggak seekstrim di Korea sih, disiplinnya mungkin, ...". (S2/W2: 2043-2046)

c. Subjek NR

Sebagai penggemar Korea, tentu saja membuat subjek NR memiliki sedikit banyak pengetahuan tentang Negara Korea itu seperti apa. NR pun berbagi pendapatnya mengenai beberapa perbedaan yang dimiliki antara Korea dan Indonesia, seperti NR mengungkapkan adanya perbedaan kualitas ide dan alur cerita yang dibuat di dalam film Korea dan film Indonesia yang dimana menurut NR alur cerita di dalam drama ataupun film Korea tidak bisa di tebak alurnya. Selain itu, menurut NR, orang-orang Korea sangat menghargai dan juga ramah terhadap orang lain yan bahkan keramahannya melebihi dari orang Indonesia. Dibandingkan Indonesia, Negara Korea memiliki satu budaya negatif menurut RQ yaitu kehidupan *sexnya* yang terlalu vulgar. Lalu RQ juga mengatakan bahwa orang Korea mempunyai tekanan hidup yang besar hingga dapat mengakibatkan bunuh diri karena tekanan tersebut. Dan dari beberapa perbedaan diatas, ada satu hal yang paling menonjol di antara budaya Korea dan Indonesia yaitu adalah sikap disiplin orang Korea lebih kuat daripada orang Indonesia. Berikut kutipan wawancara:

"... alurnya emang kayak apa ya nggak kayak film Indonesia, ..., kayak nggak habis pikir gitu kok mereka

bisa kepikiran sampe situ kadang hahah". (S3/W1: 55-60)

"... mereka welcome dan menghargai banget, ..., mereka ramah banget ya melebihi orang Indonesia malah, ...". (S3/W1: 89-91)

"... mereka punya eeh beberapa ini apa kebudayaan yang negatif juga menurut aku. Kayak eeh sex punya mereka itu tuh terlalu vulgar, ...". (S3/W1: 383-389)

"... menurut aku kan tekanan hidup disana tuh eeh gede gitu, ..., kesepiannya mereka tuh ngeri-ngeri gitu, misalkan kayak bunuh diri, ...". (S3/W1: 858-865)

"...kayaknya itu deh yang paling menonjol, disiplinnya itu. menurut aku orang Indonesia kurang pengertian disiplinnya, ...". (S3/W1: 972-975)

Hal yang senada juga diungkapkan oleh informan tahu K yang mengungkapkan bahwa memang bagi subjek NR orang Korea itu ramah. Hal ini didasarkan oleh subjek NR yang melihat pemilik dari Café Amico yang merupakan orang Korea asli bersikap ramah kepada dirinya ketika subjek NR dan informan K pergi ke Café Amico tersebut. Berikut kutipan wawancara:

"He-eh, pernah, katanya kayak yang punya Café itu ramah banget. Pernah aku makan sama dia disitu terus ada yang punya itu kan suami-istrinya, ..., Terus pas kebetulan lagi makan disitu ada suaminya terus "tuh kan baik banget kan" katanya, dia nyampein ke aku sampe kayak gitu katanya, "iya" kataku hahaha". (IT1/W1: 429-439)

d. Subjek NH

Sebagai penggemar Korea, tentu saja membuat subjek NH memiliki sedikit banyak pengetahuan tentang Negara

Korea itu seperti apa. Menurut NH adanya beberapa perbedaan yang dimiliki antara Korea dan Indonesia, seperti salah satunya adalah berbedanya cara orang Korea dan orang Indonesia dalam membuang sampah. Menurut NH, cara pembuangan sampah di Korea adalah dengan di pilih dan pilah sebelum di buang dan hal ini ditaati oleh warga di Korea, tidak seperti di Indonesia yang menurut subjek NH masih suka membuang sampah tanpa di pilih dan pilah terlebih dahulu bahkan masih ada yang membuang sampah sembarangan. Tidak hanya itu, NH juga mengatakan adanya perbedaan dari sikap kerja keras antara orang Korea dan orang Indonesia, yang dimana menurut subjek NH orang Korea memiliki sikap kerja keras yang lebih tinggi daripada orang Indonesia. Berikut kutipan wawancara:

"... yang aku paling setuju dari Korea. Orang Korea tuh sebelum buang sampah di pilah, ..., Indonesia? Coba aja Indonesia nih gitu, ini malah air minum aja selesain minum 'plung' gitu, ...". (S4/W1: 1177-1183)

"kalo di Indonesia pekerja keras semua nggak bakal ada tuh 'hehehe' orang yang kerjanya tapi nggak kerja gitu, ..., Nah kalo mereka, orang Korea tuh kerja kerasnya memang sampe mimisan pun". (S4/W1: 1221-1232)

e. Subjek TA

Subjek TA mengungkapkan pendapatnya mengenai budaya Korea dan Indonesia. TA mengatakan bahwa dirinya bukanlah orang tertarik dengan budaya, namun ada beberapa hal yang dirinya ketahui tentang Negara Korea, yaitu adanya perbedaan di dalam cara mendidik anak antara orang Korea dan orang Indonesia. Menurut TA, cara mendidik anak di Korea berdasarkan apa yang dirinya tonton adalah para orang

tua di Korea ketika anak-anaknya membuat masalah, sang anak tidak dimarahi namun hanya diberi nasihat dan diajarkan untuk meminta maaf sedari kecil. Lain halnya dengan orang tua di Indonesia, yang mana menurut TA ketika sang anak membuat masalah, para orang tua lebih banyak memarahi sang anak sehingga dapat membuat anak menjadi seorang pembangkang. Kemudian tidak hanya cara mendidik anak, subjek TA juga menceritakan bagaimana sikap pekerja keras yang ada di dalam diri orang-orang Korea. Menurut TA, ketika orang Korea sudah bekerja mereka akan benar-benar fokus untuk pekerjaan mereka yang terkadang juga sampai tidak menghiraukan hal-hal yang lain. Subjek juga menceritakan tentang bagaimana perilaku *bullying* yang ada di kehidupan orang-orang Korea yang sampai bisa membuat seseorang ingin bunuh diri. Berikut kutipan wawancara:

"... nggak terlalu tertarik soalnya dengan budaya tuh haha". (S5/W1: 1075-1076)

"Bullying, iya bullying yang bener-bener sampe tuh ke suicide, ...". (S5/W1: 1089)

"Mereka tuh misalnya anaknyo salah dak bakal di marah kek itu nah, cuman di nasehati, ..., disuruh minta maaf saling minta maaf kek itu nah. Nyebutke apo kesalahan, idak ado dimarahi. Kalo di Indonesia nih kan kebanyakan dimarahi kek itu nah. Yo kadangan jadi kek pembangkang kek itu". (S5/W1: 1109-1120)

"Kerja keras jugo. Mereka tuh kerja kerasnyo sampe memang dak do megang hp nian kek itu memang fokus dikerjaan itu dak do ngehirauke yang lain, ...". (S5/W1: 1274-1277)

Tema 11: Bentuk Dukungan Yang Diberikan Oleh Keluarga

a. Subjek VH

Subjek VH menceritakan bahwa pihak keluarga mengetahui bahwa VH seorang penggemar Korea. Salah satu bentuk dukungan yang diberikan seperti sang Kakak perempuan subjek VH yang merekomendasikan VH untuk mengambil tema kekoreaan sebagai segmen siarannya di aplikasi spoon. Lalu tidak hanya Kakak perempuan subjek VH yang turut menyukai Korea, ibu subjek VH pun tidak segan-segan untuk mendengarkan lagu-lagu Korea. VH mengungkapkan bahwa dari pihak keluarga saling menerima dan *mensupport* dengan budaya asing yang masuk di dalam keluarga subjek. Keluarga subjek VH pun mengetahui jika VH tergabung ke dalam komunitas penggemar Korea yaitu Hansarang Club Palembang. Dan dalam hal ini jika dalam konteks untuk mencari ilmu pengetahuan, keluarga subjek VH akan mendukung dirinya untuk mencari ilmu pengetahuan tentang budaya Korea dan juga mempelajari bahasa Korea. Berikut kutipan wawancara:

"... Jadi mungkin disitu sih aku nanya sama mbak ku kan 'keknya kau harus di ini aja mad di Korea' harus konsisten, ...". (S1/W2 : 1799-1801)

"Tau". (S1/W2: 2217)

"Biasa aja, ..., kadang mbakku ngedengerin lagu Korea, malah kadang pernah ibuku minta puterin lagu apa ya puterin lagu Korea, ...". (S1/W2: 2219-2227)

"... saling menerima sih jatuhnya, nggak masalah". (S1/W2: 2229-2231)

"Tau. Tau banget. Ayahku, ibuku, mbakku, tanteku". (S1/W2: 2247-2248)

"kalo keluarga aku sih kalo dalam konteks pembelajaran ya cari ilmu gak masalah. Kalo udah nggak bener mah jangan, ...". (S1/W2: 2252-2255)

Hal ini senada dengan apa yang ungkapkan dengan informan tahu satu KP yang mengungkapkan bahwa benar adanya keluarga subjek VH mengetahui bahwa VH adalah seorang penggemar Korea dan dari keluarga subjek VH pun memberikan dukungan yang positif terhadap VH. KP mengatakan bahwa kakak perempuan subjek VH pun juga menyukai Korea dan tidak jarang VH dan kakak Perempuannya menonton drama Korea bersama. Selain itu, ibu subjek VH juga tidak segan-segan mendengarkan lagu-lagu Korea yang diputarkan oleh subjek VH dan kakaknya. KP mengatakan bahwa keluarga VH tidak melarang VH menjadi penggemar Korea dan mempelajari bahasa serta budaya Korea. Berikut kutipan wawancara:

"iya tau mbak keluarganya". (IT1/W1: 380)

"... kakaknya juga suka nonton drakor, kadang mereka nonton bareng-bareng drakornya, ..., ibunya juga senang dengerin lagu Korea, ..., kadang di puter pakek speaker besar itu loh". (IT1/W1: 383-388)

"... iya tau kalo VH ikut Hansarang, kayaknya kalo dari orang tuanya sih nggak ada masalah, ...". (IT1/W1: 391-393)

b. Subjek RQ

Subjek RQ terlahir di dalam keluarga dengan pendirian agama yang kuat, hal ini menyebabkan RQ kurang menerima dukungan yang baik dari pihak keluarga. Keluarga subjek RQ terutama sang ayah tidak menyukai jika subjek RQ menyukai hal-hal kekoreaan karena hal tersebut merupakan bukan hal

yang bagus menurut ayah subjek. Ayah subjek RQ hanya memperbolehkan jika hal itu untuk belajar saja, namun ketika untuk menyukai kekoreaan tidak diperbolehkan. Ketika berada dirumah pun, subjek RQ tidak bisa bebas mengekspresikan perasaan sukanya terhadap hal-hal yang kekoreaan, seperti merasa takut jika menggambar hal-hal kekoreaan terutama ketika sang ayah subjek berada dirumah karena jika subjek RQ kedapatan sedang menggambar hal seperti itu akan dimarahi oleh ayahnya. Namun walaupun demikian, orang tua subjek RQ mengetahui bahwa RQ mengikuti komunitas Hansarang. Subjek RQ tidak menceritakan dengan detail ketika masuk komunitas Hansarang kepada ayahnya karena takut akan dimarahi, sedangkan ibu subjek berkata tidak apa-apa jika ingin mengikuti komunitas. rasa tidak suka yang ditunjukkan oleh orang tua subjek RQ terutama sang ayah dikarenakan menurut mereka menyukai hal-hal kekoreaan itu bukanlah hal yang bagus dan juga menganggap para idol Korea bukanlah orang-orang yang beragama Islam atau seorang muslim. Namun seiring berjalannya waktu, orang tua subjek RQ saat ini sudah mulai terbiasa dengan hal-hal yang kekoreaan walaupun masih belum bisa menerima sepenuhnya. Berikut kutipan wawancara:

"Hahah eeh keluarga dirumah apalagi ayah itu nggak suka". (S2/W1: 749-750)

"Yaaa gimana sih kayak ya nggak bagus gitu suka yang kayak gitu-gitu. Apalagi kan ayah aku suka denger-denger ceramah kan, ...". (S2/W1: 754-760)

"Kalo belajar nggak apa-apa, gitu aja. Kalo masalah yang suka-suka gini nggak boleh". (S2/W1: 769-770)

"Gambar yang apasih eeh K-pop gitu juga. Terus ada ayah aku kan, kalo aku kalo udah ada ayah aku langsung ganti hahah takut dimarahin gitu". (S2/W1: 780-782)

"... jangan kayak berlebihan, ..., nggak bagus gitu, ..., mereka juga bukan muslim katanya kan, ...". (S2/W1: 794-800)

"Tau sih. Tapi aku nggak terlalu ceritain detail sih. Karna aku takut nanti ayah ku sensitif, ..., kata ibu aku nggak apa-apa". (S2/W2: 2080-2091)

"Iya, kan pas kalo respon awal sih kayak nggak suka banget. Tapi sekarang sih biasa aja sih". (S2/W2: 2150-2151)

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh informan tahu C yang mengungkapkan bahwa keluarga mereka awal-awalnya memang menentang jika C dan subjek RQ untuk menyukai hal-hal yang kekoreaan seperti ini. Hal ini dikarenakan menurut keluarga subjek RQ dan informan tahu C menyukai hal-hal yang kekoreaan tidak memberikan manfaat dan menyebut sebagai orang yang kafir. Tidak hanya itu, C mengatakan ketika subjek RQ sedang pulang kerumah dan mendengarkan lagu-lagu Korea secara terus menerus akan dimarahi. Tidak hanya itu, subjek RQ akan menonton drama ataupun menggambar *fan-art* idol Korea Korea secara diam-diam agar tidak ketahuan oleh sang ayah, karena jika ketahuan sang ayah tidak segan-segan akan memarahinya. Namun, ibu subjek tidak seketat ayahnya. C mengatakan bahwa ibu subjek tidak masalah jika subjek RQ menyukai hal-hal kekoreaan asalkan jangan berlebihan dan juga saat ini ayah subjek tidak seketat dulu dan mulai menerima jika subjek RQ menyukai hal-hal kekoreaan. Berikut kutipan wawancara:

"Yaa paling dibilang aja ya "kenapa sih seneng sama Korea? Nggak ada manfaatnya orang kafir, ..., Kayak sekarang sih nggak terlalu sih, jarang diomongin jarang di tegur juga". (IT1/W1: 576-584)

"Iya. Mungkin waktu pulang kerumah kalo lagi denger lagu terus baru dimarahin. Tapi kaloo eeh jarang sih nggak". (IT1/W1: 586-588)

"Iyaa, kalo ada ayah pasti keno marah". (IT1/W1: 597)

"Iyaa karno katanya dak boleh gambar katanya kan, nanti Allah suruh hidupin gitu kan, itu yang bisa menjadi pertentangan dari keluarga". (IT1/W1: 610-612)

c. Subjek NR

Orang tua dari subjek NR mengetahui jika dirinya menyukai Korea dan juga mengetahui jika subjek NR bergabung kedalam komunitas Hansarang. ketika NR menceritakan kepada orang tuanya kalau dirinya bergabung kedalam komunitas Hansarang, respon yang diberikan oleh orang tua subjek NR adalah mendukung anaknya untuk mempelajari budaya asing ini jika memberikan manfaat yang baik kepada subjek NR. Tidak hanya itu, kakak perempuan subjek RQ pun juga menyukai hal-hal yang kekoreaan. Berikut kutipan wawancara:

"Iya mereka tau". (S3/W1: 929)

"Kan aku bilang kata aku ini kan kayak menunjang gitu kan aku bilang. Menunjang buat aku menurut aku ceritanya 'yaa apa salahnya kan selagi itu bermanfaat buat kamu kenapa nggak' katanya kan". (S3/W1: 932-936)

"Responnya sejauh ini bagus sih mbak. Mereka ngedukung". (S3/W1: 938-939)

"Dia sukanya orang eeh yang suka-suka aja mungkin".

(S3/W1: 925)

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh informan tahu K yang mengatakan bahwa memang benar orang tua dari subjek NR mengetahui kalau subjek RQ mempelajari budaya serta bahasa Korea dikomunitas Hansarang dan orang tua subjek NR memang membiarkan subjek NR untuk berbuat apa saja yang dalam artian memberikan manfaat yang baik untuk diri subjek NR. Berikut kutipan wawancara:

"Iyasih, dia bilang sama ibunya, dia les itu eeh bahasa Korea ". **(IT1/W1: 454-455)**

"He-eh, dia tuh anaknya tuh kayak di biarin sama orang tuanya buat ngapain aja, ...". **(IT1/W1: 457-468)**

"Yaa seneng-seneng aja sih kan belajar, menambah ilmu tentang bahasa luar". **(IT1/W1: 507-508)**

d. Subjek NH

Bentuk dukungan yang diberikan oleh orang tua subjek NH dapat dikatakan sebagai dukungan yang positif. Orang tua subjek NH mengetahui jika NH merupakan seorang penggemar Korea, tidak hanya itu adik subjek NH pun juga menyukai Korea. Sebagai orang tua subjek NH, mereka tidak memperlmasalahkan jika NH menjadi seorang penggemar Korea karena bagi orang tua subjek hal ini merupakan salah satu proses tumbuh kembang yang dialami oleh anak remajanya. Tetapi bukan berarti NH dapat menjadi seorang penggemar Korea yang bebas, masih ada batasan yang harus di taati oleh NH seperti NH di beri peringatan untuk tidak menonton konser idol Korea, walaupun orang tua subjek mengetahui *boyband* Korea yang di sukai oleh NH. Subjek NH

dekat dengan sang ayah dan tidak segan-segan untuk berbagi cerita mengenai kesukaanya terhadap Korea dengan ayahnya. Walaupun orang tua subjek NH melarang untuk menonton konser, tetapi orang tuanya tetap memfasilitasi subjek NH sebagai penggemar Korea dengan memberikan uang kepada NH agar bisa menikmati perannya sebagai seorang penggemar Korea seperti membeli poster, *skincare*, hingga membiayai untuk ikut event-event kekoreaan. Subjek NH dan orang tua tidak pernah bertengkar yang disebabkan oleh hal-hal kekoreaan. Berikut kutipan wawancara:

"Orang tua tau banget haha". (S4/W1: 906)

"... Oh iya adek aku juga senang". (S4/W1: 910-911)

"... mereka ngenanggepinnya kayak 'namanya juga remaja' gitu kan, ..., proses pertumbuhan gitu mereka nangepinnya, selagi akunya masih wajar-wajar aja, mereka santai, ...". (S4/W1: 925-931)

"Hahah 'kalo nak nonton konser-konser mak itu kau berhenti bae' nah cak itulah". (S4/W1: 936-937)

"... mereka tau yaa aku senang J-Hope gitu, ...". (S4/W1: 954-957)

"Aku memang open banget sama ayah walaupun gitu". (S4/W1: 966-967)

"...orang tua juga kadang kasian kan kalo aku nggak ikut liat konser gitu, paling ada event-event dikasih duitnya hehe". (S4/W1: 1017-1019)

"Ada mau jajan poster atau mau jajan skincare, ..., di beliin dibayarin". (S4/W1:1021-1023)

Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh informan tahu EK yang mengungkapkan bahwa benar adanya jika orang tua subjek NH mengetahui NH sebagai penggemar Korea begitupun juga adik subjek. Dan menurut EK, orang tua

NH tidak keberatan ataupun tidak mempermasalahakan jika anaknya menjadi seorang penggemar Korea. Informan EK mengatakan bahwa subjek NH memang dekat dengan ayahnya dan tidak jarang berbagi cerita dalam hal apapun, tidak hanya tentang Korea. Dan juga memang benar jika subjek NH masih di beri uang jajan oleh orang tuanya walaupun subjek NH sendiri sudah bekerja dan memiliki penghasilan sendiri. Berikut kutipan wawancara:

"... uwong tuonyo tau dio seneng Korea, ...". (IT1/W1: 222)

"Caknyo dak do masalah deh uwong tuonyo, ..., kadang dio di enjok duit men dio nak bebelian yang cak kekoreaan tuh, ..."(IT1/W1: 227-229)

"...uwong tuonyo tuh enak, ..., dio jugo deket dengan ayahnyo, galak cak curhat-curhat cak itu, ..."(IT1/W1: 231-234)

e. Subjek TA

Keluarga subjek TA mengetahui kalau subjek seorang penggemar Korea. Keinginan TA untuk kuliah di Korea tidak mendapat dukungan dari keluarganya, karena keluarga subjek TA takut jika TA tidak bisa menjaga dirinya dan hidup dengan baik ketika berada di Korea. Orang tua subjek TA, terutama sang Ibu akhir-akhir sering marah ini karena subjek TA terlalu sering membeli album atau poster idol Korea, namun subjek TA dan orang tua tidak pernah bertengkar karena hal yang kekoreaan. Berikut kutipan wawancara:

"... bener-bener dak didukung kalo untuk kuliah disano". (S5/W1: 895-896)

"... takutnya dak balek lagi, ..., takutnyo gek aku dak biso jago diri jugo, ..., dak katek keluarga jugo kan nak kesitu misal ado apo-apo, ...". (S5/W1: 901-905)

"Yo galak marah sih akhir-akhir ini, kalo awal-awal tu dak do". (S5/W1: 1206)

"Idak sih, dak pernah" (S5/W1: 1248)

hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh informan tahu dua CA yang mengatakan bahwa orang tua subjek TA mengetahui bahwa TA seorang penggemar Korea. CA menceritakan bahwa salah satu alasan orang tuanya tidak mengizinkan subjek TA untuk kuliah di Korea karena orang tua subjek ingin subjek untuk menjadi seorang polisi wanita (polwan), namun subjek TA menolak dan akhirnya berkuliah di Kota Palembang. Walaupun begitu, orang tuanya tidak mempermasalahkan jika subjek TA menjadi penggemar Korea berikut kutipan wawancara:

"Tau lah, tau, tau nian malahan, adeknyo be tau". (IT2/W1: 736)

"Biaso bae kak". (IT2/W1: 745)

"Dio tuh kak yo dulunyo disuruh polisi, dio nak ke Korea hahah tapi ibunyo nak nyuruh jadi polisi". (IT2/W1: 772-774)

4.5 Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas mengenai bagaimana gambaran *self identity* pada remaja penggemar Korean Wave dan faktor-faktor yang mempengaruhi *self identity* pada remaja penggemar Korean Wave. Adapun subjek yang mendukung di dalam penelitian ini merupakan para remaja penggemar Korean Wave yang berjumlah 5 orang dengan masing-masing inisial VH berjenis

kelamin laki-laki, RQ berjenis kelamin perempuan, NR berjenis kelamin perempuan, NH berjenis kelamin perempuan dan TA berjenis kelamin perempuan. Kelima subjek ini memiliki rentang usia 18 sampai 19 tahun dan tergabung ke dalam komunitas Hansarang Club Palembang. Pemilihan untuk kelima subjek penelitian ini dibantu oleh ketua dari Hansarang Club Palembang yang dimana peneliti meminta bantuan ketua Club untuk memilih subjek sesuai dengan kriteria yang telah diberikan.

Berdasarkan dari hasil temuan dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti untuk mengetahui gambaran serta faktor apa saja yang mempengaruhi *self identity* pada remaja penggemar Korean Wave yang dapat dilihat melalui beberapa hal yang berkaitan dengan tema-tema yang menunjukkan adanya gambaran *self identity* pada remaja penggemar Korean Wave. Adapun tema-tema tersebut akan dibahas secara sistematis, sebagai berikut:

Berdasarkan tema pertama yang berkaitan dengan latar belakang subjek, terdapat beberapa persamaan segi usia dan status sosial yang mana tiga dari lima subjek memiliki usia 18 tahun sedangkan dua diantaranya berusia 19 tahun. Untuk status sosial, empat dari lima subjek merupakan mahasiswa dari beberapa Universitas di kota Palembang, sedangkan satu diantaranya merupakan seorang pegawai swasta. Dalam tahap perkembangannya hal ini sesuai dengan pendapat Papalia dan Olds (dalam Yudrik Jahja 2011) yang mengemukakan bahwa masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun. Lebih lanjut, ditambah dengan pendapat dari Anna

Freud (dalam Yudrik Jahja 2011) yang mengatakan bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan prosekual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, di mana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan. Hal ini menjelaskan bahwa tidak hanya terjadi perubahan terhadap aspek prosekual saja, namun mengambil langkah awal untuk membentuk cita-cita sebagai orientasi masa depan pun bagian dari kehidupan remaja yang mana dari kelima subjek penelitian ini empat diantaranya memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan sesuai dengan masing-masing bidang yang dijalani, sedangkan satu diantaranya memilih untuk bekerja sebagai langkah awal.

Pada tema kedua berkaitan dengan awal mula subjek menyukai Korea. Dewasa ini, peran teknologi dalam melakukan penyebaran dan mempromosikan budaya Negara secara mendunia sangat mudah dilakukan. Globalisasi budaya yang terjadi ketika dipromosikan dengan baik oleh suatu Negara, tidak menutup kemungkinan akan diketahui oleh banyak orang karena efek yang akan ditimbulkan adalah terjadinya pertukaran informasi antar budaya yang mana hal ini akan memunculkan budaya yang akan disukai oleh banyak orang di seluruh dunia. Termasuk Negara Korea yang saat ini sedang gencar-gencarnya memperkenalkan budaya populer Korea atau yang dikenal sebagai *Korean Wave*. Empat dari kelima subjek memberikan jawaban yang sama ketika peneliti bertanya apa yang membuat mereka tertarik dan menyukai Korea pada awalnya yaitu bermula dari menonton drama Korea, sedangkan satu di antaranya karena musik Korea.

Subjek VH, NF, dan TA mengungkapkan bahwa pertama kali mereka mengetahui dan menonton drama Korea dari Televisi. Media Televisi yang digunakan oleh Korea untuk menyebarkan *Korean Wave* keseluruh dunia, termasuk Indonesia adalah satu satu dari peran teknologi media massa. Hal ini sesuai dengan pendapat Ardianto dan Komala (2009) yang mengatakan bahwa media massa merupakan media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massa, memiliki fungsi sebagai sarana atau wadah dalam menyebarluaskan pesan atau informasi bagi masyarakat. Ardianto dan Komala menambahkan media massa dibagi menjadi dua bagian yaitu media massa cetak dan media elektronik. Media massa cetak adalah seperti surat kabar dan majalah, sedangkan media elektronik adalah seperti radio, televisi, film, dan media *online* atau internet. Dengan demikian drama Korea yang disiarkan melalui media televisi merupakan salah satu bagian dari media eletronik. Tidak hanya media televisi, penyebaran *Korean Wave* juga merambah dunia *online* atau internet seperti *twitter*, *instagram*, *youtube*, dan lain-lain. Satu dari kelima subjek, yaitu RQ mengatakan awal mula menyukai Korea karena melihat *Music Video* (MV) idol Korea di *youtube*. Sempat vakum dari dunia *perkoreaan*, RQ kembali menyukai Korea karena mendengarkan lagu *boyband* Korea yang diberikan oleh adik sepupunya. Selang beberapa lama setelah mendengarkan lagu yang diberikan, RQ bertemu teman diperkuliahan yang sesama seorang K-popers dan meminta RQ untuk menghafal dan mempelajari gerakan *dance* dari MV *boyband* Korea BTS. Adanya pengaruh dari kelompok sosial, dapat membuat munculnya perubahan perilaku atau kepercayaan agar selaras dengan orang lain atau disebut

konformitas (Myers, 2012). Begitupun subjek NR dapat menyukai Korea berawal dari menonton drama Korea yang diberikan oleh kakak perempuannya. Kendati demikian, subjek RQ dan NR tidak menerima paksaan dari kelompok sosial untuk menyukai Korea, hal ini dikarenakan adanya karisma yang diterima dari idol ataupun aktor/aktris yang membuat mereka dengan senang hati menerima karisma tersebut. Sesuai dengan Prayitno (2009) yang berpendapat karisma yang terpacar dari seorang pemimpin, ketua, ataupun juga yang dirasakan berada "di atas" sana. Dan orang tersebut adalah sang idola, tokoh panutan, tokoh identifikasi yang harus dipercayai, ditiru, dan di iyakan segala sesuatunya. Karisma ini terbentuk dilandasi oleh sikap mempercayai, mengakui, menerima secara sukarela tanpa ada sedikitpun rasa takut ataupun terancam akan dikenai sanksi atas sikap non-konformitas dan tanpa harapan akan adanya imbalan atas posisi konformitas, yang mana hal ini adalah konformitas identifikasi. Kuat dan konsistennya penyebaran *Korean Wave* yang mendunia, tak ayal membuat kelima subjek semakin menyukai Korea dari bidang yang lain seperti subjek VH, NH dan TA turut menyukai lagu-lagu Korea, lalu subjek RQ turut menyukai drama Korea, dan subjek NR yang menyukai budaya serta bahasa korea.

Tema ketiga berkaitan dengan awal mula masuk ke Komunitas Hansarang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa dua dari kelima subjek diantaranya mengatakan mengetahui adanya komunitas Hansarang dari teman. Subjek VH dan RQ mengatakan jika mereka diberitahu oleh teman mereka bahwa ada sebuah komunitas Korea yang mana salah satu kegiatan yang dilakukan adalah belajar bahasa Korea, sehingga membuat

subjek VH dan RQ bergabung ke dalam komunitas. Lalu subjek NR yang bergabung ke dalam komunitas Hansarang dikarenakan adanya rekomendasi yang diberikan untuk mempelajari bahasa Korea dari pendiri komunitas itu sendiri. Kemudian subjek NH, yang bergabung ke dalam komunitas dikarenakan rasa penasaran dan keingintahuan subjek untuk mempelajari bahasa Korea. Lalu subjek TA yang bergabung dengan komunitas Hansarang dikarenakan subjek membutuhkan mentor ataupun seseorang yang mampu mengajarnya bahasa Korea. Ketika sedang berada di fase remaja, tentu saja remaja akan mencoba segala hal baru yang menarik perhatian mereka. Tidak hanya itu remaja juga belajar untuk memecahkan dan keluar dari masalah yang mereka hadapi (Curtis, 2015). Di fase ini, remaja merasa harus mempunyai reputasi akan dirinya sendiri, yang artinya hal ini mendorong remaja cenderung mencari pengakuan terhadap identitas diri dengan cara bergabung ke dalam suatu kelompok atau komunitas tertentu. Remaja memiliki perasaan harus mempunyai teman yang mempunyai tujuan dan kepentingan yang sama, dan cenderung mencari komunitas yang menggambarkan dirinya. Hal tersebut yang kerap dijadikan alasan tentang remaja beresiko berdasarkan pendapat dari Carroll, Houghton, Durkin, & Hattie (2009).

Tema keempat berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan subjek di komunitas hansarang. Kelima subjek mengungkapkan kegiatan utama yang sedang dilakukan di dalam komunitas saat ini adalah mempelajari bahasa Korea seperti mempelajari cara menulis dan membaca. Namun bukan itu saja, kegiatan yang lainnya pun turut diikuti oleh subjek seperti subjek RQ yang mengikuti kegiatan orientasi ketika pertama kali bergabung ke komunitas sebagai anggota

baru. Dalam hal ini tentu saja anggota baru akan menyesuaikan diri dengan hal-hal yang dituntut oleh kelompok menurut Walgito (2007). Lalu subjek NR yang mempelajari lagu anak-anak Korea sembari memperlancar cara membaca dan berbicara bahasa Korea, serta subjek TA suka memainkan *games-games* Korea saat di komunitas Hansarang.

Tema kelima berkaitan dengan apa saja pengetahuan subjek mengenai Korea. Terungkap dari kelima subjek, tiga diantaranya yaitu subjek VH, NF, dan TA mengungkapkan jika orang-orang Korea adalah orang-orang yang pekerja keras. Subjek VH menambahkan tidak hanya pekerja keras, orang Korea juga sangat berhati-hati terhadap privasi mereka sendiri dan juga orang lain. Tidak hanya itu, subjek RQ dan RQ mengemukakan pendapat yang sama bahwa para pelajar di Korea memiliki sistem belajar yang ketat, bahkan sudah dimulai dari anak-anak TK. Subjek RQ menambahkan, adapun orang Korea terbiasa dengan segala sesuatu yang serba cepat dan bisa bersikap rasis terhadap orang asing. Berbeda pendapat dengan subjek TA dan NR yang berpendapat bahwa orang Korea dapat berbaur serta terbuka dengan orang asing dan dapat menghargai orang lain. TA dan NR pun juga mengatakan bahwa orang Korea adalah orang-orang yang disiplin. Disamping dari peran media massa elektronik yang turut andil dalam perkembangan globalisasi budaya *Korean Wave* sehingga dapat diakses keseluruhan masyarakat terutama di kalangan remaja, rasa ingin tahu atau Kuriositas yang dimiliki oleh remaja juga turut memberikan kontribusi terhadap pengetahuan remaja tentang budaya luar tersebut. Mustari (2011) berpendapat bahwa rasa ingin tahu atau Kuriositas adalah emosi yang dihubungkan dengan perilaku

untuk mengorek secara alamiah seperti eksplorasi, investigasi dan belajar. Dalam hal ini, kelima subjek penelitian merasa termotivasi memiliki untuk mencari dan mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan Negara Korea sehingga nantinya memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan belajar yang disebabkan rasa ingin tahu ini.

Tema keenam berkaitan dengan kebiasaan yang dilakukan subjek ketika mempunyai waktu luang. Sebagai seorang penggemar Korea, kelima subjek memiliki kebiasaan yang selalu berkaitan dengan hal-hal *kekoreaan*. Seperti tiga dari kelima subjek diantaranya akan menghabiskan waktu luang untuk menonton drama Korea yaitu subjek NR, NF, dan TA. Subjek NF dan TA mengatakan bahwa mereka sanggup menonton drama Korea selama berjam-jam atau biasa yang dikenal dengan *marathon* drama Korea seharian penuh, selain itu subjek NF dan TA juga sering mengikuti *gathering* bersama *fandom/fans* idol Korea. Lalu subjek VH ketika memiliki waktu luang memilih untuk menghabiskan waktunya sebagai penyiar di aplikasi *spoon* dengan segmen musik-musik Korea karena subjek VH sendiri pun di dalam keseharian pasti mendengarkan lagu Korea walaupun tidak sepanjang hari, selain itu subjek VH juga menonton drama Korea walaupun tidak setiap hari karena perasaan bosan bisa muncul kapan saja. Banyaknya produk budaya Korea yang masuk ke Indonesia, drama Korea merupakan produk budaya yang paling besar pengaruhnya, hal ini sesuai dengan Lee (2015) yang berpendapat bahwa produk budaya yang paling berpengaruh dalam *Hallyu* adalah drama TV Korea. Sedangkan subjek RQ menghabiskan waktu luangnya dengan membuat *fan-art* idol Korea dan berselancara di dunia maya

hingga membuat *account* khusus di *twitter* untuk mencari informasi dari idol Korea favoritnya yaitu BTS.

Tema ketujuh berkaitan dengan hubungan yang dimiliki subjek dengan teman-temannya. Lingkungan pertemanan yang dimiliki oleh kelima subjek bermacam-macam. Sebagai penggemar Korea, kelima subjek pasti memiliki lingkungan pertemanan yang dimana isinya semua penggemar Korea, namun bukan berarti batas lingkungan sosialnya hanya disitu saja. Kelima subjek mengungkapkan tidak memilih dalam berteman baik dengan sesama penggemar maupun bukan penggemar Korea, seperti subjek VH yang berpendapat bahwa tidak perlu membatasi diri agar bisa berteman dengan siapa saja. Begitupun dengan subjek RQ dan NR. Subjek RQ sendiri mengaku tidak terlalu banyak memiliki teman sesama penggemar Korea, tetapi subjek RQ memiliki teman yang berasal dari Korea yang dikenalnya melalui *social media*. Sedangkan subjek NR sempat meminta pendapat dari temannya yang bukan penggemar Korea untuk bergabung ke komunitas atau tidak, hal ini berarti bahwa subjek NR pun tidak membatasi diri dalam berteman. Selanjutnya adalah subjek NH juga tidak memiliki banyak teman sesama penggemar Korea, namun tidak menghalangi dirinya untuk datang ke *event-event kekoreaan* dan bertemu dengan teman baru disana. NH mengaku lebih nyaman jika mempunyai teman yang sesama penggemar karena bisa berbagi hobi yang sama tentang *kekoreaan*. Sedangkan subjek TA memiliki banyak sekali teman sesama penggemar Korea ketika masih sekolah dahulu, dan hubungan yang terjalin masih baik-baik saja hingga sekarang. TA yang juga tidak jarang pergi ke beberapa *event-event kekoreaan* dan bertemu dengan teman-teman baru di *event* tersebut tetap menjaga hubungan yang

dimiliki dengan sesekali bertemu setelah acara *event* berlangsung. Walaupun juga memiliki lingkungan pertemanan dengan temanyang tidak menyukai Korea pun mereka selalu mensupport subjek TA sebagai penggemar Korea. Hal ini terkait dengan karakteristik yang ditemukan pada penggemar yang mana tentunya mempengaruhi perilaku mereka menurut Thorne dan Bruner (2006) yang mengungkapkan adanya keterkaitan internal yaitu dimana seorang penggemar memfokuskan sebagian besar waktu dan kemampuan mereka secara intens pada suatu hobi atau ketertarikan yang lebih spesifik daripada mereka yang bukan penggemar, dan tentu saja hal ini mendapatkan kesenangan karena berasal dari yang disukainya tersebut. Thorne dan Bruner melanjutkan, adanya keinginan dan keterkaitan eksternal, hal ini dimotivasi oleh keinginan untuk memperlihatkan keterkaitan mereka dengan area ketertarikan tertentu melalui perilaku seperti menghadiri konferensi seperti *event*, *gathering*, aktif di forum *online*, dan lainnya. Lalu adanya keinginan untuk berinteraksi sosial dengan penggemar lain, hal ini hadir dalam bentuk yang berbeda-beda mulai dari percakapan sehari-hari, *email*, *chat room*, *mailing list* elektronik, hingga pertemuan langsung secara reguler seperti pertemuan *fans-club* dan konvensi yang terorganisir (Thorne dan Bruner, 2006).

Tema kedelapan berkaitan dengan perubahan yang terjadi setelah mengenal Korea. Sebagai seorang penggemar Korea, kelima subjek merasakan adanya sedikit banyak perubahan yang terjadi terhadap mereka. Tiga dari kelima subjek mengungkapkan adanya ketertarikan bahwa mereka ingin merasakan bagaimana menjalani kehidupan di Korea dan tinggal disana. Subjek VH mengatakan bahwa dirinya memiliki keinginan untuk pindah dan tinggal di Korea

dikarenakan subjek VH merasa lelah untuk tinggal di Indonesia. Hal ini dapat berpengaruh pada pergeseran budaya sebagaimana yang diungkapkan Meidita (2013) bahwa masuknya berbagai produk kultural dari Korea Selatan ini, mengakibatkan para remaja Indonesia mengalami pergeseran dari budaya Indonesia kemudian berbalik dan tertarik dalam mempelajari budaya asing. Namun VH berpikir kembali karena kerasnya tekanan hidup di Korea membuatnya lebih memilih untuk liburan saja ke Korea. Lain halnya dengan subjek RQ dan TA yang mengungkapkan keinginannya untuk hidup dan tinggal di Korea dikarenakan ingin melanjutkan jenjang pendidikan kuliah disana. Ketertarikan budaya Korea yang dihadirkan tentu saja berbeda-beda seperti subjek RQ yang tertarik dengan suasana yang terdapat di Korea seperti festival-festival dan mempelajari langsung budaya Korea di Negara tersebut, serta subjek TA yang tertarik untuk mengeksplorasi Negara Korea. Kemudian, perubahan lain turut dirasakan oleh subjek NR yang mengungkapkan dirinya menjadi lebih termotivasi untuk mempelajari bahasa Korea lebih baik lagi karena tuntutan yang harus dipenuhi di dalam komunitas Hansarang, hal ini pastinya memberikan sebuah ilmu pengetahuan baru dan wawasan yang lebih luas mengenai Korea itu sendiri dari aspek berbahasa. Kemudian subjek NH yang sedari kecil sudah mengikuti *trend fashion* Korea yang dipopulerkan melalui *ulzzang-ulzzang* Korea, seperti membuat poni-poni ala orang Korea, berambut dan dikuncir/diikat, menggunakan baju berwarna warni yang dipopulerkan melalui *girlband* Korea yang bernama KARA, *make-up* dan *selca* seperti *ulzzang-ulzzang* Korea. Semua hal ini merupakan hasil dari pencarian NH di dunia maya mengenai *trend fashion* Korea. Dimana perilaku ini sesuai

dengan pendapat Gabriel Tarde (dalam santoso, 2010) mengenai imitasi yang mengatakan bahwa bentuk dari contoh-contoh yang dilakukan antara satu individu dengan individu lainnya dalam kehidupan sehingga perilaku imitasi dapat dikatakan sebagai keinginan seseorang untuk menjadi orang lain. Kemudian subjek TA mengatakan jika dirinya mengalami perubahan yang negatif yaitu pemborosan dimana pemborosan merupakan bagian dari perilaku konsumtif. Hal ini dikarenakan sejak menjadi penggemar Korea, TA mulai membeli album-album *boyband* Korea dan mengumpulkan *merchandise* Korea yang lainnya seperti poster-poster idol Korea, pensil *session greeting*, hingga botol minum yang bergambar idol Korea. Perilaku ini sesuai dengan pendapat dari Anggasari (dalam Triyaningsih, 2011) yang mengatakan bahwa perilaku konsumtif di tandai dengan tindakan membeli barang-barang yang kurang atau tidak diperhitungkan sehingga sifatnya menjadi berlebihan. Kemudian TA mengatakan bahwa dirinya merasakan adanya kepuasan tersendiri dari hasil mengumpulkan album-album hingga *merchandise kekoreaan* ini. Hal ini selaras dengan pendapat Grinder (dalam Rosyid, Lina, dan Rosyid, 1997) yang mengatakan bahwa pola hidup manusia dikendalikan dan didorong oleh suatu keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan saja. Selanjutnya pengaruh yang terjadi pada tiga dari kelima subjek adalah subjek merasa termotivasi setelah melihat perjuangan yang dilakukan oleh idola favorit mereka yang membuat mereka lebih terinspirasi untuk menjalani kehidupannya sama seperti idolanya tersebut. Dimana pada fase usia remaja, seseorang individu akan mencari sosok yang dapat dicontoh, baik dari karakter, sifat, hingga caranya berperilaku sehari-hari (Yuniardi, 2010). Arnett

mengungkapkan jika para idola dalam acara televisi dapat mendorong suatu identifikasi di kalangan pemirsa, khususnya selama fase perkembangan pada masa remaja (Shrum, 2010).

Tema kesembilan berkaitan dengan budaya Korea yang diterapkan oleh subjek. Tiga dari kelima subjek yaitu subjek RQ, NR dan TA memiliki kesamaan di dalam menerapkan budaya Korea yang mereka ketahui yaitu budaya disiplin dan budaya tepat waktu. Sedangkan kedua subjek lainnya yakni VH menerapkan budaya mengantri dan NH menerapkan budaya kerja keras yang terdapat di Negara Korea.

Tema kesepuluh berkaitan dengan pendapat subjek mengenai budaya Korea dan budaya Indonesia. Tiga dari kelima subjek yaitu subjek VH, NF, dan TA memiliki kesamaan dalam memberikan pendapat mengenai budaya Indonesia dan budaya Korea yaitu orang-orang Korea yang lebih bekerja keras jika dibandingkan dengan orang-orang Indonesia. Hal ini dikarenakan orang-orang Indonesia dianggap lebih malas dalam hal bekerja. Subjek VH menambahkan jika lebih tertutup jika dibandingkan dengan orang Indonesia yang ramah. Kemudian subjek RQ berpendapat bahwa orang-orang Korea terbiasa melakukan aktivitas dengan ulet, sedangkan orang Indonesia cenderung lebih lambat dalam melakukan sebuah aktivitas. Kemudian subjek NR berpendapat bahwa orang Korea lebih disiplin dibandingkan dengan orang Indonesia.

Tema kesebelas berkaitan dengan bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga. Tiga dari lima subjek yaitu VH, NR, NF menerima dukungan positif secara penuh dari pihak keluarga mengenai diri mereka yang menjadi penggemar Korea dan mempelajari mengenai kebudayaan Korea. Kemudian subjek TA yang juga menerima dukungan secara

positif dari pihak keluarga, namun tetap memiliki batasan tertentu yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang penggemar Korea. Kemudian subjek RQ menerima dukungan dari pihak keluarga yang cenderung negatif karena ayah dari subjek RQ tidak menyukai jika RQ menjadi seorang penggemar Korea ataupun hal-hal yang *kekorean*, hal ini membuat subjek RQ tidak leluasa untuk mengekspresikan dirinya sebagai seorang penggemar. Hal ini selaras dengan pendapat Baumrind (dalam Mualifah, 2009) yang mengatakan bahwa pola asuh pada prinsipnya merupakan *parental control* yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menemui beberapa kendala atau keterbatasan. Pertama lamanya proses untuk menemukan komunitas penggemar Korea yang sesuai dengan apa yang diinginkan peneliti. Kedua peneliti mengalami kesulitan di dalam menentukan jadwal wawancara dengan subjek. Ketiga peneliti mengalami kesulitan di dalam menemukan informan tahu sebagai data pendukung subjek.